

**ANALISIS TERHADAP GURU AKIDAH AKHLAK DALAM
MENANAMKAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER PADA
PESERTA DIDIK KELAS IV DI MIN 6 PIDIE PROVINSI ACEH**



Oleh:

T. NURULLAH

NIM: 19204080050

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

TESIS

Diajukan kepada Program Magister (S2)
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

YOGYAKARTA

2022

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : T. Nurullah, S. Pd
NIM : 19204080050
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Konsentrasi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penulisan/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 12 April 2022

Saya yang menyatakan



T. Nurullah
T. Nurullah, S.Pd

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **T. Nurullah, S.Pd.**
NIM : 19204080050
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Konsentrasi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 12 April 2022

ya yang menyatakan,



T. Nurullah, S.Pd

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1000/Un.02/DT/PP.00.9/04/2022

Tugas Akhir dengan judul : ANALISIS TERHADAP GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER PADA PESERTA DIDIK KELAS IV DI MIN 6 PIDIE PROPINSI ACEH

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : T NURULLAH, S.Pd
Nomor Induk Mahasiswa : 19204080050
Telah diujikan pada : Rabu, 27 April 2022
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Dr. Nur Hidayat, M.Ag
SIGNED

Valid ID: 62a31bedc8dfa



Penguji I
Dr. Ahmad Arifi, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 62a2a66b09db4



Penguji II
Dr. H. Sumedi, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 62a42c8357046



Yogyakarta, 27 April 2022
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 62a467024d374

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS**

Tesis berjudul :

ANALISIS TERHADAP GURU AKIDAH AKHLAK DALAM
MENANAMKAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER PADA
PESERTA DIDIK KELAS IV DI MIN 6 PIDIE PROVINSI ACEH

Nama : T. Nurullah, S.Pd.
NIM : 19204080050
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Konsentrasi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Telah disetujui tim penguji munaqosah

Ketua/Pembimbing : Dr.Nur Hidayat, M. Ag ()

Sekretaris/Penguji I : Dr. Ahmad Arifi, M. Ag ()

Penguji II : Dr. H. Sumedi, M. Ag ()

diuji di Yogyakarta pada tanggal

Hari/tanggal : Rabu, 27 April 2022

Waktu : 10.00 s/d 11.30

Hasil/Nilai : 90.3/A-

IPK : 3.73

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

Analisis Terhadap Guru Akidah Akhlak dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Peserta Didik Kelas IV Di MIN 6 Pidie Provinsi Aceh

yang ditulis oleh:

Nama : T. Nurullah, S.Pd.
NIM : 19204080050
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Konsentrasi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd).

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 14 April 2022
Pembimbing,

.. 

Dr. Nur Hidayat, M.Ag
NIP. 19620407 199403 1 002

ABSTRAK

T. Nurullah, S.Pd, NIM: 19204080050, Analisis Terhadap Guru Akidah Akhlak dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Peserta Didik Kelas IV Di MIM 6 Pidie Provinsi Aceh.

Isu pendidikan karakter menjadi salah satu kajian yang sering dibicarakan. Banyak upaya dilakukan untuk dapat menanamkan pendidikan karakter kepada peserta didik. Salah satu upaya itu adalah dengan melalui mata pelajaran akidah akhlak. Konsep materi yang ada dalam pembelajaran akidah akhlak memiliki korelasi yang erat dengan penanaman pendidikan karakter. Oleh karenanya, penelitian ini mengupas bagaimana penanaman pendidikan karakter melalui mata pelajaran akidah akhlak di kelas IV MIN 6 Pidie.

Peneletian ini dilakukan dengan tujuan, pertama untuk mengetahui Proses Pelaksanaan Guru Akidah Akhlak Dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Di Kelas IV MIN 6 Pidie Provinsi Aceh. Ke dua, untuk mengetahui Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Guru Akidah Akhlak Dalam Menanamkan Pendidikan Di Kelas IV MIN 6 Pidie Provinsi Aceh.

Pada penulisan ini menggunakan penulisan kualitatif bersifat analisis deskriptif dengan populasi penulisan adalah guru mata pelajaran akidah akhlak kelas IV MIN 6 Pidie, peserta didik kelas IV MIN 6 Pidie serta kepala madrasah MIN 6 Pidie. Teknik pengumpulan data diperoleh melalui tiga tahapan yakni: observasi, wawancara dan dokumentasi yang kemudian dianalisis menggunakan teknik triangulasi data dan teori.

Adapun hasil penulisan yang diperoleh adalah pertama, guru akidah akhlak dalam menanamkan pendidikan karakter dilakukan melalui dua cara yakni: (!) metode pembiasaan yang meliputi karakter religius dan gotong royong, dan (2) metode keteladanan yang meliputi karakter kedisiplinan dan nasionalisme. Ke dua faktor pendukung penanaman pendidikan karakter melalui mata pelajaran akidah akhlak adalah peran orang tua, lingkungan, kompetensi guru, sarana prasarana. Sedangkan faktor penghambatnya adalah lingkungan bermain dan *smartphone/gadget*.

Kata Kunci: Guru Akidah Akhlak, Pendidikan Karakter

ABSTRACT

T. Nurullah, S.Pd, NIM: 19204080050, Analysis of Akidah Akhlak Teachers in Instilling Character Education Values in Fourth Grade Students at MIM 6 Pidie, Aceh Province.

The issue of character education is one of the studies that is often discussed. Many efforts have been made to instill character education in students. One of these efforts is through the subjects of aqidah akhlak. The concept of the material in the learning of morals has a close correlation with the cultivation of character education. Therefore, this study explores how to inculcate character education through moral aqidah subjects in grade IV MIN 6 Pidie.

This research was carried out with the aim of, firstly, to find out the Process of Implementing Akhlak Teachers in Instilling Character Education in Class IV MIN 6 Pidie, Aceh Province. Second, to find out the Supporting and Inhibiting Factors in the Implementation of Akidah Akhlak Teachers in Instilling Education in Class IV MIN 6 Pidie Aceh Province.

This study uses a qualitative descriptive analysis with the research population being teachers of aqidah class IV MIN 6 Pidie, class IV students of MIN 6 Pidie, and the principal of MIN 6 Pidie. Data collection techniques were obtained through three stages, namely: observation, interviews and documentation which were then analyzed using data triangulation techniques and theories.

The results of the research obtained are first, the teacher of moral aqidah in instilling character education is carried out in two ways, namely: (!) the habituation method which includes religious character and mutual cooperation, and (2) exemplary method which includes the character of discipline and nationalism. Two factors that support the cultivation of character education through the subjects of moral aqidah are the role of parents, the environment, teacher competence, and infrastructure. While the inhibiting factors are the playing environment and smartphones/gadgets.

Keywords: Akhlak Akidah Teachers, Character Education

PERSEMBAHAN

Tesis Ini Saya Persembahkan untuk Almamater Tercinta

Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Program Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTO

“Hidup hanya sekali, hiduplah dengan berarti”

Waled Nuruzzahri

(Pimpinan Ponpes Ummul Ayman Samalanga)

**“Dari satu kesalahan ke kesalahan lainnya,
manusia menemukan kebenaran”**

Sigmund Freud

(Masa Depan Sebuah Ilusi: 1927)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ
عَلَى أَشْرَفِ الْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ

Dengan menyebut nama Allah SWT yang maha pengasih dan maha penyayang, segala puji dan syukur senantiasa penulis haturkan kehadiran-Nya yang telah memberikan rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan tesis yang berjudul **“Analisis Terhadap Guru Akidah Akhlak dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Peserta Didik Kelas IV Di MIN 6 Pidie Provinsi Aceh”**. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW., beserta keluarga, sahabat, dan orang-orang yang selalu berjuang di jalan Allah SWT. Karena jasa beliau yang telah memberikan suri tauladan yang baik sehingga secara tidak langsung penulis termotivasi menyelesaikan tesis ini sebagai bagian dari menuntut ilmu.

Dalam menyelesaikan karya tulis ini (tesis), penulis menyadari sebagai insan biasa tentu memiliki banyak kekurangan dalam penulisan dan penyusunan tesis ini. Penulis juga meyakini bahwa pelaksanaan penulisan dan penyusunan tesis ini dapat berjalan dengan baik berkat dukungan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan kerendahan hati dan segala hormat, penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Ibu Dr. Siti Fatonah, S.Pd., M.Pd, selaku ketua Program Studi Magister (S2) Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah dan Ibu Dr. Aninditra Sri Nugraheni, S.Pd, M.Pd., selaku sekretaris Progam Studi Magister (S2) Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang telah memberikan fasilitas dan pelayanan dengan baik selama perkuliahan dan penyelesaian tesis ini
4. Bapak Dr. Nur Hidayat, M.Ag, selaku pembimbing yang telah banyak membimbing, memotivasi, mengarahkan penulis dengan penuh kesabaran, keikhlasan dan rasa tanggung jawab sehingga tesis ini dapat diselesaikan dengan baik.
5. Prof. Dr. Abdul Munif, M.Ag. selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah meluangkan waktu dan pikiran untuk memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis.
6. Segenap Dosen yang telah membekali penulis dengan berbagai ilmu pengetahuan dan pengalaman sejak awal kuliah sampai tahap akhir penulisan tesis ini.
7. Pimpinan serta seluruh karyawan/karyawati perpustakaan UIN Sunan Kalijaga yang telah melayani penulis dengan sangat baik dalam mencari sumber tesis ini.
8. Ibu Lila Sukmiati, S.Ag selaku Kepala Madrasah MIN 6 Pidie yang

sudah mengizinkan dan memfasilitasi penelitian ini hingga selesai

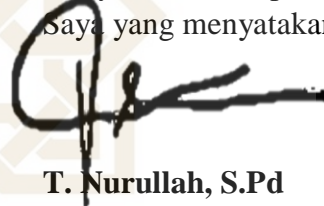
9. Ibu Mutia, S.Pd.I, selaku Guru akidah akhlak MIN 6 Pidie yang sudah bersedia dan membantu penulis dalam mengumpulkan data penelitian hingga tesis ini selesai
10. Kedua orang tua tercinta dan terkasih, T Faisal dan Ibu Ruslaini yang telah berjuang membesarkan dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang, terima kasih sedalam-dalamnya teruntuk curahan kasih sayang yang tak bertepi, dukungan moril maupun materil, perhatian, serta munajat yang tiada henti.
11. Kakak Pocut Fairuz, Adinda T Alfansuri, Pocut Zakyyah, Cut khairunnisa yang juga turut mensupport agar terselesaikannya tesis ini
12. Waled Nuruzzahri Pimpinan Ponpes Ummul Ayman, Abon Tajuddin Pimpinan Ponpes Babul Ulum serta Ayah Effendi Pimpinan Ponpes Tahsinul Quran yang juga berkontribusi besar dalam penyelesaian tesis ini hingga akhir
13. Teman-teman seperjuangan Prodi Pascasarjana PGMI UIN Sunan Kalijaga terkhusus PGMI AI, terima kasih untuk kebersamaanya dan segala motivasinya serta teman-teman Prodi Pascasarjana PGMI angkatan 2019 yang selalu bersama dalam menuntut ilmu di kampus dan telah menginspirasi penulis dalam mengembangkan ilmu pengetahuan.
14. Kanda Nur Rohman, M.Pd selaku dosen STAIN TDM yang memberikan arahan dan bimbingan sehingga tesis ini dapat diselesaikan dengan baik.

15. Semua pihak yang telah berjasa atas terselesainya tesis ini, yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa manusia tidak terlepas dari rasa luput karena keterbatasan dan kekurangan. Penulisan tesis ini masih jauh dari harapan untuk mencapai kesempurnaan. Akhir kata, semoga tesis yang penulis susun ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis pribadi dan bagi para pembaca pada umumnya. Aamiin...

Yogyakarta, 12 April 2022

Saya yang menyatakan,



T. Nurullah, S.Pd



DAFTAR ISI

DAFTAR JUDUL
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERSETUJUAN TIM PENGUJI	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	v
ABSTRAK	vi
PERSEMBAHAN.....	viii
MOTO	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan masalah.....	10
C. Tujuan penulisan	10
D. Manfaat penulisan	11
E. Kajian pustaka.....	11
F. Kajian teori.....	15
G. Sistematika pembahasan	38
BAB II GAMBARAN UMUM	40
A. Deskripsi singkat	40
B. Visi, misi dan tujuan MIN 6 Pidie	41
C. Profil dan deskripsi lulusan.....	42
D. Struktur organisasi dan daftar pengajar	42
E. Sarana prasarana.....	43
BAB III METODE PENULISAN	45
A. Jenis penulisan	45
B. Sumber data	46
C. Waktu dan lokasi penelitian	47
D. Teknik pengumpulan data	48
E. Teknik analisis data.....	49
F. Uji keabsahan data	51
BAB IV PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK MIN 6 PIDIE.....	56
A. Penanaman pendidikan karakter melalui pembelajaran	

akidah akhlak	56
1. Tahapan Guru Akidah Akhlak dalam Menanamkan Pendidikan Karakter.....	61
2. Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Melalui Metode Pembiasaan.....	64
3. Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Melalui Metode Keteladanan.....	72
B. Faktor Pendukung dan Penghambat Guru Akidah Akhlak dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Di Kelas IV MIN 6 Pidie	82
1. Faktor pendukung.....	82
2. Faktor penghambat.....	96
BAB V PENUTUP	102
A. Kesimpulan	102
B. Saran	103
DAFTAR PUSTAKA	105
LAMPIRAN.....	111
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	139

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Daftar tenaga pendidik dan kependidikan MIN 6 Pidie	
	Provinsi Aceh	43
Tabel 2	Fasilitas yang ada di MIN 6 Pidie provinsi Aceh.....	43



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Peta lokasi MIN 6 Pidie	41
Gambar 2	Visi, Misi dan Tujuan MIN 6 Pidie, prov. Aceh	42
Gambar 3	Nilai Utama Karakter Prioritas PPK di Madrasah	58
Gambar 4	Persiapan sebelum pembelajaran Akidah Akhlak di mulai.....	65
Gambar 5	Proses pembelajaran akidah akhlak	75
Gambar 6	Wawancara kepala madrasah MIN 6 Pidie	80
Gambar 7	Peserta didik mengaji di balai pengajian	84
Gambar 8	Wawancara guru akidah akhlak	85
Gambar 9	Balai pengajian di lingkungan tempat tinggal peserta didik	89
Gambar 10	Proses pembelajaran berlangsung	92
Gambar 11	Fasilitas sarana dan prasarana madrasah	93
Gambar 12	Wawancara guru akidah akhlak	94
Gambar 13	Wawancara kepala madrasah	95
Gambar 14	Anak-anak bermain smartphone.....	101

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan berperan menentukan perkembangan bangsa dan menjadi perwujudan dari individu, terutama terhadap pembangunan bangsa dan negara. Kemajuan suatu kebudayaan bergantung kepada cara kebudayaan tersebut mengenali, menghargai dan memanfaatkan sumber daya manusia dan hal ini berkaitan erat dengan kualitas pendidikan yang diberikan kepada anggota masyarakatnya, atau peserta didiknya. Oleh sebab itu, mutu dan kualitas penyelenggara pendidikan harus menjadi tupoksi utama dalam memajukan daya pikir manusia.¹

Pendidik atau guru mempunyai tugas dan tanggungjawab utama dalam menentukan kesuksesan kegiatan pembelajaran. Guru diharapkan mampu menciptakan kondisi belajar, iklim belajar yang kondusif dan optimal dimana peserta didik dapat mengembangkan intelektualnya serta demi tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan.² Moh. Uzer Usman juga menyatakan bahwa “Suatu kondisi belajar yang optimal dapat tercapai jika guru mampu mengatur peserta didik dan sarana pengajaran serta mengendalikannya dalam suasana yang

¹ Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat* (Jakarta: Departemen Pendidikan & Kebudayaan : Reneka Cipta, 2012), H. 6.

² Zuri Pamuji, “Implementasi Manajemen Pembelajaran Ramah Anak Dalam Menanamkan Karakter Disiplin (Studi Pada Upaya Guru Kelas 1a Di Ma Muhammadiyah Beji),” *Yinyang: Jurnal Studi Islam Gender Dan Anak* 12, No. 2 (December 29, 2017), H. 236.

menyenangkan untuk mencapai tujuan pengajaran”.³ Guru pada tupoksinya tidak hanya mampu melaksanakan pembelajaran sesuai dengan konsep-konsep yang telah dirancang, tetapi juga dapat menciptakan inovasi pembelajaran dengan harapan dapat mencapai misi yang direncanakan. Hal ini sesuai dengan salah satu peran guru dalam pembelajaran yang dapat dikembangkan oleh pendidikan yaitu guru sebagai inovator.

Guru sebagai inovator berarti guru sebagai tenaga kependidikan yang memiliki komitmen terhadap usaha pembaruan dan reformasi.⁴ Dilihat dari sudut pandang psikologi, peran guru sebagai inovator yaitu orang yang dapat menciptakan pembaruan untuk mencapai sesuatu yang lebih baik di masa yang akan datang.⁵ Oleh karena itu, diharapkan guru dalam menjalankan peran sebagai inovator dalam pembelajaran maka harus mampu menciptakan inovasi-inovasi dalam pembelajaran sehingga tercipta suasana pembelajaran yang menyenangkan dan mampu mewujudkan tujuan yang diharapkan.

Era Globalisasi saat ini guru dipandang sentral dalam kontribusinya membina katakter peserta didik terkhusus guru akidah akhlak. Guru Akidah akhlak adalah guru yang mengajarkan salah satu pelajaran agama dimana tugas guru akidah akhlak disini adalah mewujudkan peserta didik ke dalam spiritualis ke-Islaman. Dalam pelajaran aqidah akhlak itu sendiri membahas tentang tingkah laku dan keyakinan iman. Di lingkungan madrasah, seorang guru agama Islam

³ Moh Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Cet. Ke-29 (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2017), H. 97.

⁴ Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, Cet. Ke-20 (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), H. 136.

⁵ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Berbasis Integrasi Dan Kompetensi)*, Edisi Revisi (Jakarta: Rajawali Press, 2011), H. 167.

khususnya guru akidah Akhlak memiliki peran yang cukup besar untuk menanamkan nilai-nilai Islam ke dalam peserta didik itu sendiri.⁶

Guru akidah akhlak dituntut menjadi seorang yang berpedoman pada ikatan sosial dan spiritual yang baik. Biasanya tuntutan itu menjadi sebuah motivasi perwujudan bahwa guru akidah akhlak harus mampu menjadi prototipe karakter bagi peserta didik. Suri tauladan yang baik ditampilkan guru akidah akhlak adalah komponen yang paling penting untuk ditiru peserta didik. Selain berkewajiban untuk membina, mengajar, dan berkontribusi dalam pembelajaran guru akidah akhlak juga harus mampu berinovasi layaknya sebagai guru profesional pada umumnya.⁷

Selain itu guru akidah akhlak adalah orang yang melaksanakan pembimbingan dan pelatihan secara sadar kepada peserta didik untuk meraih tujuan pembelajaran yakni pada konteks menjadi muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Pada proses pembelajaran, guru harus bisa menempatkan diri sesuai dengan status serta dan profesinya yang dituntut bukan sekedar mengajar melainkan berinovasi dalam proses belajar mengajar.⁸

Inovasi merupakan pembaharuan dalam upaya memperkenalkan hal baru dengan tujuan memperbaiki sesuatu yang sudah terbiasa sehingga dapat memunculkan hal yang baru. Tolak ukur inovasi guru dalam kegiatan

⁶ I Rifa and Rosita Hayati, "Peran Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Pengembangan Nilai- Nilai Akhlak Siswa Di MIN 13 Hulu Sungai Utara," *BADA'A: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 1, no. 2 (2019): 86–96.

⁷ Rifa and Hayati... H. 102

⁸ Edi Kuswanto, "Peranan Guru PAI Dalam Pendidikan Akhlak Di Sekolah," *MUDARRISA: Journal of Islamic Education* 6, no. 2 (2015): H. 194, <https://doi.org/10.18326/mdr.v6i2.764>.

pembelajaran dapat dilihat dari kepribadian guru yang inovatif dalam mengemas pembelajaran. Pernyataan ini didukung oleh pendapat Hartono yang berpendapat bahwa “inovatif yang dimaksudkan bahwa guru hendaknya menciptakan kegiatan-kegiatan atau program pembelajaran yang sifatnya baru, tidak seperti yang biasanya dilakukan”.⁹ Oleh karena itu, inovasi ini seharusnya bersifat menyenangkan (rekreatif) dan membutuhkan kreativitas guru dalam proses pembelajaran untuk dapat membuat peserta didik agar aktif selama pembelajaran berlangsung sehingga lebih efektif dalam pencapaian tujuan pembelajaran.

Inovasi yang dilakukan guru dalam pembelajaran dapat berupa pemberian kesempatan kepada peserta didik untuk dapat memberikan pendapatnya berdasarkan pemikirannya sendiri. Melalui pemberian kesempatan kepada peserta didik untuk bebas menyampaikan pendapat, guru akan lebih mudah dalam menyamakan persepsi terkait materi yang sedang dibahas. Oleh karenanya, tugas guru sebagai pembimbing dan pendidik diharapkan dapat berjalan dengan baik tanpa hambatan yang berarti.¹⁰ Selanjutnya tugas pokok guru dalam berinovasi dalam pembelajaran dapat membantu menjamin hasil belajar yang diraih peserta didik secara optimal. Salah satu parameter inovasi guru dalam pembelajaran dapat dilihat dari pribadi guru yang inovatif.¹¹ A. Lusita juga menyampaikan bahwa “seorang guru yang inovatif dapat dilihat dari pengetahuan dan perilaku peserta

⁹ Promadi Hartono, Dkk, *Paikem : Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif Dan Menyenangkan*, Cetakan Ke-4 (Pekanbaru: Zafafa Publishing, 2012), H. 12.

¹⁰ Hartono, Dkk, H. 15.

¹¹ Hamzah B. Uno And Nurdin Mohamad, *Belajar Dengan Pendekatan Paikem : Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, Menarik*, Cetakan Ke-7 (Jakarta: Sinar Grafika, 2017), H. 34.

didik, apakah ada perubahan atau tidak”.¹² Proses tersebut terlihat dalam diri peserta didik, misalnya peserta didik semakin bersemangat, peserta didik memahami pelajaran, peserta didik berubah cara pandangnya, dan akhlak serta perilaku karakternya semakin baik.

Penanaman pendidikan karakter pada peserta didik usia dasar, akan menjadi landasan yang sangat penting bagi terbentuknya masyarakat yang sejahtera. Pendidikan karakter merupakan bagian tak terpisahkan dari pendidikan moral. Hal ini disebabkan pendidikan karakter merupakan salah satu upaya yang dilakukan dalam menumbuhkan pembiasaan diri tentang sesuatu yang baik-baik di dalam hidup.¹³ Harapannya, peserta didik memiliki kepekaan yang tinggi terhadap fenomena yang terjadi di sekitar mereka dan juga memiliki keteguhan hati agar dapat menerapkan sikap-sikap terpuji dalam kehidupan sehari-hari.¹⁴ Oleh karenanya, melalui pendidikan karakter peserta didik apat terbiasa melakukan sesuatu hal positif dalam setiap lini kehidupan.

Secara sederhana karakter diartikan sebagai pola pemikiran dan sikap unik yang dimiliki semua orang untuk bertahan hidup dan bekerja bersama dengan lingkungan baik dalam kalangan keluarga, komunitas, bangsa maupun negara. Pada konteks moral, perilaku moral, dan sikap moral, memiliki hubungan

¹² Afrisanti Lusita, *Jurus Sukses Menjadi Guru Kreatif, Inspiratif, Dan Inovatif*, Edisi Revisi, Cet-1 (Yogyakarta: Araska, 2012), H. 14.

¹³ Seka Andrean And Muqowim Muqowim, “Upaya Guru Dalam Membiasakan Karakter Melalui Pembelajaran Aqidah Akhlak Di Mi Ma’arif,” *Al-Adzka: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 10, No. 1 (June 16, 2020), H. 45.

¹⁴ Nurul Fidiyanti, Khoirul Asfiyak, And Devi Wahyu Ertanti, “Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di Mi Ma’arif Penanggung,” *Jpmi: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 1, No. 3 (July 15, 2019), H. 141.

keterkaitan yang sangat erat.¹⁵ Mengingat betapa pentingnya karakter pada diri seseorang, Kehilangan karakter sama halnya kehilangan jati diri generasi selanjutnya. Penjelasan tersebut senada dengan ungkapan William Franklin Graham J.R. Yang berbunyi: “*When wealth is lost, nothing is lost; when health is lost, something is lost; when character is lost, everything is lost*”.¹⁶ Oleh karenanya, karakter merupakan pokok-pokok nilai dalam berperilaku yang menjadi dasar dan panduan dalam berinteraksi antar sesama manusia.¹⁷

Pendidikan harus mampu memenuhi misi pembentukan karakter agar peserta didik dan lulusan lembaga pendidikan dapat berpartisipasi dengan baik dan berhasil dalam memperkaya pembangunan tanpa meninggalkan nilai-nilai karakter yang tinggi. Tujuan akhir pendidikan adalah karakter, sehingga semua kegiatan pendidikan harus berorientasi pada karakter. Salah satu upaya untuk menanamkan pendidikan karakter adalah melalui mata pelajaran Akidah Akhlak di madrasah dasar.

Mata Pelajaran Akidah Akhlak merupakan bagian dari mata pelajaran di madrasah yang memiliki peran dalam mendorong peserta didik agar dapat mempraktikkan aqidahnya dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi kebiasaan diri sendiri untuk senantiasa berperilaku terpuji. Akhlakul karimah menjadi bagian pokok yang harus diajarkan pada peserta didik agar dapat menjadi sebuah kebiasaan dalam kehidupan bermasyarakat terutama dalam rangka

¹⁵ Muchlas Samani Dan Hariyanto, *Konsep Dan Model Pendidikan Karakter*, Cet. 3 (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2013), H. 43.

¹⁶ Muchlas Samani Dan Hariyanto, H. 2.

¹⁷ Khairul Bariah And Ridhatullah Assya'bani, “Integrasi Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak: Studi Pembelajaran Akidah Akhlak Di Mi Integral Al-Ukhuwwah Banjang,” *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan* 3, No. 2 (December 23, 2019), H. 141.

mencegah efek buruk dari era disrupsi dan kritis multidimensi yang telah menerpa bangsa dan Negara Indonesia kita.¹⁸

Jika dianalisis mendalam, materi-materi yang terdapat pada mata pelajaran akidah akhlak merujuk pada nilai-nilai karakter yang diharapkan. Oleh karena itu, mata pelajaran akidah akhlak dan pendidikan karakter merupakan satu kesatuan yang dapat berjalan beriringan tanpa harus dipisahkan satu sama lain. Terkait dengan akidah dan akhlak, ada beberapa unsur yang dapat dikembangkan. Hal tersebut sangat erat dengan moral dan budaya sekaligus latar belakang sosial seorang peserta didik tinggal. Pembelajaran moral lebih ideal ketika disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik, artinya setiap peserta didik memiliki karakter yang berbeda-beda. Sehingga, dalam memasukan unsur-unsur dalam akidah akhlak khususnya terkait dengan unsur moral berisi, nalar moral, rasa, tindakan moral dan perihal keimanan.

Mata pelajaran akidah akhlak memiliki tujuan yaitu untuk memunculkan dan meningkatkan iman dan takwa peserta didik, sehingga dapat diaplikasikan dalam kehidupan sosial. Adapun dampak yang ditimbulkan terhadap perilaku individu sebagai manusia beragama yaitu berupa terwujudnya penerapan perilaku terpuji melalui pembelajaran dan pemahaman suatu pengetahuan dibarengi dengan penghayatan, sehingga memberikan pengalaman yang nyata kepada peserta didik terkait akidah dan akhlak. Sehubungan dengan hal tersebut, visi dari mata pelajaran akidah akhlak ialah menciptakan muslim yang berkembang dan memiliki kualitas iman dan takwa kepada Allah SWT yang tercermin dalam

¹⁸ Purniadi Putra, "Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak (Studi Multi Kasus Di Min Sekuduk Dan Min Pemangkat Kabupaten Sambas)," *Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam* 9, No. 2 (December 7, 2018): H. 151.

kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara sekaligus menjadi pandangan hidup di masa depan.¹⁹

Menyoal terkait pembelajaran akidah akhlak, maka tentunya tidak terlepas dari peran guru mata pelajaran tersebut. Guru yang berkompeten dalam mengemas mata pelajaran khususnya dalam hal ini adalah mata pelajaran akidah akhlak, maka tentunya akan mempengaruhi tingkat ketercapaian tujuan pembelajaran itu sendiri yang dalam hal ini adalah penanaman pendidikan karakter. Telah kita ketahui bahwa mata pelajaran akidah akhlak sangat erat kaitannya dengan pendidikan karakter. Materi-materi yang termuat dalam pelajaran tak terlepas dari konsep pendidikan karakter itu sendiri.

Berkaitan dengan penanaman karakter kepada peserta didik, dalam penulisan ini penulis mengambil lokasi MIN 6 Pidie yang terletak di Jln. Jabal Ghafur-Sigli, Desa Mesjid Ilot, Kecamatan Mila, Kabupaten Pidie, Provinsi Aceh. Pertimbangan dalam pemilihan madrasah ini adalah bahwa MIN 6 Pidie merupakan Lembaga Pendidikan yang memiliki prestasi akademik dan non akademi yang baik, serta berusaha tetap mencetak peserta didik yang berakhlak baik.

Sebagai penguat alasan penulisan adalah adanya keunikan tersendiri yang dilakukan oleh guru mata pelajaran akidah akhlak dalam menyampaikan materi pembelajaran akidah akhlak. Selaian metode pembiasaan dan keteladanan dalam menanamkan pendidikan karakter, guru mata pelajaran akidah akhlak memiliki cara lain yaitu dengan memberikan penghargaan atau *reward* kepada peserta

¹⁹ Andean And Muqowim, "Upaya Guru Dalam Membiasakan Karakter Melalui Pembelajaran Aqidah Akhlak Di Mi Ma'arif," H. 46.

didik apapun hasil yang diperoleh peserta didiknya. Metode demikian mungkin terdengar biasa saja. Namun, ternyata cara demikian memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan perilaku peserta didik baik di madrasah maupun di rumah. Peserta didik akan merasa dihargai usahanya ketika ia mendapat imbal balik dari seorang guru dan akan memotivasi dirinya untuk terus meningkatkan prestasinya.²⁰

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, bahwa di MIN 6 Pidie dalam penanaman karakter juga melalui pelajaran yang dibawakan oleh guru akidah akhlak sejak kelas I sampai kelas VI. Hal ini terbukti bahwa madrasah telah berusaha menanamkan karakter yang baik pada peserta didik-siswinya dengan berbagai cara yaitu salah satunya melalui pembelajaran di kelas. Hal ini sesuai dengan salah satu Misi MIN 6 Pidie “Mewujudkan pembentukan karakter Islami yang mampu mengaktualisasikan diri dalam masyarakat”, diharapkan peserta didik mampu berkarakter baik terutama dalam hal sopan santun sesuai dengan apa yang diajarkan dalam pembelajaran sesuai tujuan yang diharapkan.²¹

MIN 6 Pidie telah banyak berupaya dalam membentuk karakter peserta didik. Upaya itu terutama dilakukan oleh guru akidah akhlak di madrasah sebagai *publik figur* untuk peserta didik sehingga mampu memberikan contoh yang baik dan benar. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan melakukan pembiasaan seperti mengucapkan salam ketika bertemu, mencium tangan kepada guru serta orang yang lebih tua dan sebagainya. Salah satu alasan penulis memilih

²⁰ Aan Widiyono Et Al., “Pengaruh Reward Dan Punishment Terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas Iv Sdut Bumi Kartini Jepara,” *Tunas Nusantara* 1, No. 2 (December 15, 2019), H. 24. <https://doi.org/10.34001/Jtn.V1i2.1461>.

²¹ Kepala Madrasah, Hasil Observasi Di Min 6 Pidie, Pukul .30 Tanggal 11 Mei 2021.

guru mata pelajaran Akidah Akhlak ini adalah karena pembelajaran yang dibawakan guru akidah akhlak sangat dekat dengan pembentukan atau penanaman nilai-nilai karakter kepada peserta didik.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis ingin melakukan penulisan lebih lanjut tentang “Analisis Guru Akidah Akhlak dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Peserta Didik Kelas IV Di Min 6 Pidie Provinsi Aceh”.

B. Rumusan Masalah

Dari masalah yang telah dibatasi maka rumusan masalah pada penulisan ini yaitu:

1. Bagaimana Tahapan Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Yang Dibawakan Guru Akidah Akhlak Di Kelas IV Di MIN 6 Pidie Provinsi Aceh?
2. Apa Saja Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Guru Akidah Akhlak dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Di Kelas IV di MIN 6 Pidie Provinsi Aceh?

C. Tujuan Penulisan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penulisan ini adalah:

1. Untuk Mengetahui Proses Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Yang Dibawakan Guru Akidah Akhlak Di Kelas IV Di MIN 6 Pidie Provinsi Aceh?

2. Untuk Mengetahui Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Guru Akidah Akhlak dalam Menanamkan Pendidikan Di Kelas IV di MIN 6 Pidie Provinsi Aceh.

D. Manfaat Penulisan

1. Bagi madrasah, menambah wawasan dan mendorong minat guru untuk lebih berinovasi dalam proses mengajar terutama pada mata pelajaran akidah akhlak.
2. Bagi guru, menambah wawasan dan mendorong guru agar lebih berinovasi untuk menanamkan karakter kepada peserta didik khususnya dalam mata pelajaran akidah akhlak.
3. Bagi penulisan selanjutnya, dapat menjadi acuan untuk melakukan penulisan dan dapat mengembangkannya.

E. Kajian Pustaka

Penggunaan kajian pustaka ditujukan untuk mengkaji sejauh mana masalah ini pernah ditulis oleh penulis lain. Kemudian akan ditinjau ada persamaan dan perbedaannya sehingga ditemukan *calim idea* yang ada lama disertai, tesis, skripsi, jurnal, buku, dan karya tulis ilmiah lainnya. Dengan adanya kajian pustaka ini, penulis dapat menghindari replikasi penulisan sebelumnya dan dapat menguji serta mengembangkan penulisannya. Kajian Pustaka tersebut berupa buku ataupun karya ilmiah yang berkaitan dengan kreativitas dan inovasi guru dalam menanamkan karakter kepada peserta didik melalui mata pelajaran akidah akhlak.

Ditinjau dari judul penulisan ini, maka penulis mengambil berbagai karya ilmiah untuk memberikan penjelasan yang lebih signifikan maksud dari penulisan yang sedang dikaji, antara lain:

1. Penulisan tesis oleh Aris Suhardoko mahapeserta didik didik Program Pascasarjana IAIN Metro Lampung tentang “Implementasi Pendidikan Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Karakter Pada Peserta Didik di MTs Al-Hidayah Kecamatan Gunung Terang Kabupaten Tulang Bawang Barat”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pendidikan akidah akhlak dalam meningkatkan nilai-nilai karakter dilakukan dengan pendekatan emosional, pendekatan pembinaan perilaku positif secara berulang-ulang, metode dogmatik deduktif dan induktif, strategi penataan ruang madrasah, pembinaan keagamaan, pengadaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Sedangkan langkah mewujudkan nilai karakter yang diharapkan yaitu dengan memahami permasalahan peserta didik yang terjadi di lingkungan madrasah dan masyarakat serta memahami penyebabnya dan memberikan solusi. Sarana pendukung dalam implementasi ini yaitu: 1) Pembekalan guru sebagai tenaga pendidik. 2) Akta komitmen yang dirumuskan secara jelas, sederhana. 3) Orientasi khusus. 4) Tindak lanjut untuk mewujudkan perubahan dan.²²
2. Penulisan tesis tentang “Pengaruh Pembiasaan Praktik Keagamaan Dalam Pembentukan Karakter Peserta didik di SD Sokowaten Baru Banguntapan Bantul Tahun 2018” oleh Nur Rokhyati mahapeserta didik Program

²² Aris Suhardoko;, *Implementasi Pendidikan Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Karakter Pada Peserta Didik Di Mts Al-Hidayah Kecamatan Gunung Terang Kabupaten Tulang Bawang Barat* (Pendidikan Agama Islam (Pai), 2018). H 56

Pascasarjana FIAI UII. Hasil penulisan menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif yang signifikan dari pembiasaan praktik keagamaan dalam membentuk karakter peserta didik. Semakin sering praktik keagamaan dilakukan, maka tinggi pula karakter peserta didik dapat terbentuk. Sebaliknya jika pembiasaan jarang dilakukan maka pembentukan karakter peserta didik semakin rendah. Hasil penelitian ini dihitung berdasarkan perhitungan statistik menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen sebesar 74.1%, sedangkan sisanya sebesar 25.9% dipengaruhi oleh variabel lain.²³

3. Achmad Nizar Zulmy, dengan judul “Penguatan Budaya Madrasah Dalam Membentuk Karakter Peserta didik di MAN Kota Surabaya dan SMA Muhammadiyah 9 Surabaya”. Hasil penulisan membuktikan bahwa budaya madrasah sangat efektif dalam membentuk karakter peserta didik sehingga dapat mengantarkan madrasah menjadi unggul dan kompetitif baik secara teori, praktik. Bagian-bagian budaya di lingkup madrasah meliputi aturan, perilaku dan norma, dimensi filosofi yang berupa visi-misi & tujuan, serta nilai-nilai. Bagian budaya di lingkup madrasah tersebut setelah dianalisis menunjukkan bahwa budaya madrasah memiliki peran dalam menguatkan dan meningkatkan pembentukan karakter peserta didik. Karakter yang berkualitas dapat menciptakan budaya prestasi, yang berimbans pada kualitas

²³ Nur Rokhyati, “Pengaruh Pembiasaan Praktik Keagamaan Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Sd Sokowaten Baru Banguntapan Bantul Tahun 2018,” April 13, 2018. H. 22

Lembaga Pendidikan seperti yang diterapkan di MAN Kota Surabaya dan SMA Muhammadiyah 9 Surabaya.²⁴

4. Penulisan yang dilakukan oleh Rizal dan Munip yang berjudul “Strategi Guru Kelas dalam Menumbuhkan Nilai-Nilai Karakter Pada Peserta didik SD/MI”.²⁵ Tujuan penulisan ini untuk mengkaji bagaimana pelaksanaan guru kelas dalam menumbuhkan nilai-nilai karakter pada peserta didik di dua lembaga pendidikan yang keduanya sama-sama mengimplementasikan pendidikan karakter akan tetapi memiliki *background* yang berbeda. Jenis penulisan ini adalah penulisan kualitatif. Hasil penulisan menunjukkan bahwa memberikan gambaran bahwa strategi pendidikan karakter guru kelas yang ideal adalah menjadikan pendidikan yang mampu memberikan kesadaran dari berbagai pihak. Strategi yang dapat dilakukan oleh guru kelas adalah: 1) pengintegrasian nilai-nilai karakter dalam setiap mata pelajaran (RPP), 2) pembelajaran intrakurikuler, 3) proses pengembangan diri/pembelajaran ektrakurikuler, 4) pembudayaan/pembiasaan baik yang dilakukan dalam kelas maupun luar kelas, dan 5) kerjasama yang dilakukan guru kelas dengan semua pihak baik di madrasah maupun dengan keluarga dan masyarakat.
5. Syarifah Fadillah dalam jurnalnya yang berjudul “Pembentukan Karakter Peserta didik Melalui Pembelajaran Matematika”. Hasil Penulisan ini

²⁴ Achmad Nizar Zulmy, “Penguatan Budaya Madrasah Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di Man Kota Surabaya Dan Sma Muhammadiyah 9 Surabaya” (Masters, Uin Sunan Ampel Surabaya, 2019). H. 31

²⁵ Syaiful Rizal And Abdul Munip, “Strategi Guru Kelas Dalam Mumbuhkan Nilai-Nilai Karakter Pada Peserta Didik (Study Kasus : Sdn Pondok Dalem 01 Semboro Dan Mi Fathus Salafi Ajung Jember),” *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru Mi* 4, No. 1 (June 20, 2017), H. 45-60.

menunjukkan bahwa Keberhasilan lembaga pendidikan tidak hanya dilihat dari tercapainya target sebuah institusi. Proses pembelajaran harus mampu membawa peserta didik menjadi sosok generasi bangsa yang unggul dalam pengetahuan serta arif dalam karakter perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Porsi jam pelajaran yang dimiliki Pembelajaran matematika diharapkan mampu menciptakan peserta didik yang berkarakter melalui proses pembelajaran yang berlangsung. Pembelajaran matematika harus diatur sedemikian rupa sehingga tujuan pembentukan karakter peserta didik melalui pembelajaran matematika dapat tercapai.²⁶

Jika ditelusuri lebih jauh lagi, banyak penelitian serupa yang membahas tentang pendidikan karakter, namun berdasarkan lima kajian pustaka yang telah dipaparkan di atas, hanya satu yang mengupas akidah akhlak sebagai sarana pembentukan karakter peserta didik. Atas dasar inilah penulis mencoba menganalisis penanaman karakter melalui pembelajaran akidah akhlak yang ada Kelas IV MIN 6 Kota Pidie Aceh dengan harapan bermanfaat bagi diri penulis, para pendidik dan masyarakat luas.

F. Kajian Teori

1. Pengertian Guru Akidah Akhlak Beserta Tugas dan Perannya

Secara sederhana guru adalah orang yang bekerja sebagai pendidik dan pengajar dalam suatu lembaga pendidikan. H. Hamzah B. Uno mendefinisikan guru sebagai berikut:

²⁶ Syarifah Fadillah, "Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Pembelajaran Matematika," *Jurnal Paradikma* 6, No. 2 (December 2013): 142–48.

Guru adalah orang dewasa yang secara sadar bertanggung jawab dalam mendidik, mengajar, dan membimbing peserta didik. Orang yang disebut guru adalah orang yang memiliki kemampuan merancang program pembelajaran serta mampu menata dan mengelola kelas agar peserta didik dapat belajar dan pada akhirnya dapat mencapai tingkat kedewasaan sebagai tujuan akhir dari proses pendidikan.²⁷

Menurut hemat penulis, guru merupakan orang yang menjalankan pembelajaran dan berperan membawa peserta didik menuju harapan yang ingin dicapai. Peran guru dalam pembelajaran bertugas untuk mendorong, mengarahkan dan memfasilitasi proses belajar peserta didik dalam rangka mencapai tujuan. Guru bertanggungjawab untuk terhadap segala sesuatu yang terjadi dalam kelas sehingga membantu percepatan proses perkembangan pengetahuan peserta didik. Secara lebih terperinci tugas guru terpusat pada:

- a. Mendidik dengan memfokuskan pada arah dan motivasi pencapaian tujuan dalam jangka pendek dan jangka panjang.
- b. Memfasilitasi pencapaian tujuan pembelajaran melalui pengalaman belajar yang menyenangkan.
- c. Membantu perkembangan aspek sikap, nilai, dan penyesuaian diri.²⁸

Kegiatan pembelajaran merupakan aktivitas pokok pendidikan yang ada di madrasah sebagai langkah mewujudkan tujuannya pendidikan. Guru berperan sebagai penentu arah dan keberhasilan pendidikan dalam lingkup

²⁷ Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan: Problema, Solusi, Dan Reformasi Pendidikan Di Indonesia*, Edisi 1 (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), H. 15.

²⁸ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Edisi Revisi, Cet. Ke-5 (Jakarta: Pt Rineka Cipta, 2010), H. 97.

madrasah. Semua peranan yang diharapkan dari guru seperti yang diuraikan berikut:

- a. Sebagai korektor yang dituntut mampu membedakan mana antara nilai baik dan buruk
- b. Sebagai inspirator yang bisa memberikan inspirasi kepada peserta didik.
- c. Sebagai informator dengan memberikan segala perkembangan informasi dan teknologi.
- d. Sebagai motivator, guru hendaknya mampu mendorong peserta didik agar bersemangat dalam belajar
- e. Sebagai fasilitator yang memfasilitasi segala kebutuhan belajar sehingga memudahkan kegiatan belajar peserta didik.
- f. Sebagai *evaluator*, guru diharapkan mampu mengevaluasi proses pembelajaran yang berlangsung.
- g. Sebagai *supervisor*, guru diharapkan dapat memperbaiki dan menilai proses pembelajaran secara kritis.²⁹
- h. Sebagai *innovator*³⁰ yaitu dapat menciptakan pembaharuan agar tercipta pembelajaran yang lebih baik.

Agar guru mampu mengintegrasikan tujuan, kegiatan, dan perkembangan anak, guru seharusnya dapat mengerti kebutuhan dan karakteristiknya perkembangan anak. oleh karenanya jika seorang guru jika ingin sukses dan menyandang gelar sebagai pendidik yang profesional maka

²⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), H. 43.

³⁰ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, Cet. Ke-15 (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2017), H. 44.

harus membekali diri dengan kemampuan mengetahui setiap kebutuhan peserta didik sesuai dengan perkembangan dan karakteristik anak. Selain itu, pendidik harus dapat memberikan pendampingan yang sesuai bagi peserta didik agar dapat bereksplorasi di lingkungan sesuai dengan tumbuh kembang peserta didik sehingga timbul situasi yang menyenangkan, menarik, dan relevan dengan pengalaman mereka. Guru harus mampu menghubungkan, beradaptasi, dan menyesuaikan kurikulum sesuai dengan kondisi, kebutuhan, minat, dan kemampuan anak-anak, bukan hanya mengharapkan anak-anak untuk menyesuaikan dengan kurikulum yang ada di lembaga pendidikan. Program pembelajaran harus disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan anak, bukan anak yang harus beradaptasi dengan program pembelajaran guru.³¹

Membahas tentang peran dan tanggung jawab guru aqidah akhlak di pendidikan agama Islam tidak jauh berbeda dengan peran tanggung jawab guru secara umum, yang dapat berbeda hanya dalam hal istilah. Sedangkan dari pelaksanaannya tidak jauh berbeda, bahkan selalu berjalan beriringan atau sama. Tanggung jawab adalah tugas yang dijalankan, peran adalah jalannya untuk melaksanakan tugas. Guru adalah orang yang tugasnya mendidik dan membimbing anak, atau profesinya sebagai guru Profesional. Kemudian pendapat lain mengatakan bahwa, guru adalah: “seorang individu

³¹ Syamsul Kurniawan, “Tantangan Abad 21 Bagi Madrasah Di Indonesia,” *Intizar* 25, no. 1 (2019): 55–68, <https://doi.org/10.19109/intizar.v25i1.3242>.

yang mampu melaksanakan tugas” pendidikan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan Nasional.³²

Guru merupakan pendidik yang profesional, karena secara implisit ia memiliki ketersediaan untuk menerima dan menjadi bagian dari tanggung jawab yang dipikul di pundak orang tua peserta didik. Ketika mereka menyerahkan anak-anak mereka ke madrasah, mereka mendelegasikan sebagian tanggung jawab pendidikan anak-anak mereka kepada guru. Ini juga membuktikan bahwa orang tua memberikan kepercayaan anaknya ke guru atau madrasah karena bukan sembarang orang bisa menjadi guru.³³

Guru Akhlak Akidah adalah pendidik yang bertugas dalam lingkup pendidikan khusus dan pengajaran dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam. Guru adalah pendidik profesional, karena itu secara implisit ia telah mengajukan diri untuk menerima dan tanggung jawabnya di dunia pendidikan. Lebih lanjut bahwa guru adalah seseorang yang memiliki keterampilan dan pengalaman yang dapat membuatnya lebih mudah untuk diterapkan berperan dalam membimbing peserta didik. Dia harus menilai dirinya sendiri tanpa berlebihan, mampu berkomunikasi³⁴ dan bekerja sama dengan orang lain.³⁵

³² Menengah Pertama, Negeri Depok, and Rina Palunga, “Peran Guru Dalam Pengembangan Karakter Peserta Didik Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Depok Sleman,” *Jurnal Pendidikan Karakter* 7, no. 1 (2017): 109–23, <https://doi.org/10.21831/jpk.v7i1.20858>.

³³ Wahyu Iskandar, “Analisis Kebijakan Pendidikan Dalam Perspektif Madrasah,” *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 4, no. 1 (2019): 1, <https://doi.org/10.35931/am.v4i1.109>.

³⁴ Wahyu Iskandar, “Kemampuan Guru Dalam Berkomunikasi Terhadap Peningkatkan Minat Belajar Siswa Di SDIT Ummi Darussalam Bandar Setia,” *AR-RIYAH: Jurnal Pendidikan Dasar* 3, no. 2 (2019): 135, <https://doi.org/10.29240/jpd.v3i2.1126>.

³⁵ Rifa and Hayati, “Peran Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Pengembangan Nilai- Nilai Akhlak Siswa Di MIN 13 Hulu Sungai Utara.” H. 9

Selain itu, perlu juga diperhatikan dalam hal mana ia memiliki kemampuan dan kelemahan. Pemahaman ini identik dengan pendapat Hamdani Ihsan dan Fuad. Yaitu pendidik (guru) adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberikan bimbingan atau bantuan kepada peserta didik dalam perkembangannya lahir dan batin untuk mencapai kedewasaan, mampu melaksanakan sebagai makhluk Tuhan, khalifah di muka bumi, sebagai makhluk sosial. sebagai individu yang mandiri. kewajiban sebagai makhluk Tuhan, khalifah di muka bumi, sebagai makhluk sosial sebagai individu yang mandiri.³⁶

Hal senada juga disampaikan oleh Kuswanto yang menyatakan bahwa guru adalah orang yang bertugas di bidang pendidikan dan pengajaran serta ikut serta dalam bertanggung jawab untuk membantu peserta didik dalam mencapai kedewasaan. Peran guru bukan hanya berdiri di depannya untuk menyampaikan materi pelajaran, tetapi harus aktif dan kreatif dalam mengarahkan perkembangan peserta didik menjadi manusia yang dewasa.³⁷

Di sisi lain, pemahaman khusus tentang guru yaitu sebagai jabatan atau profesi membutuhkan keahlian khusus yang berbeda dari profesi lainnya. Dengan kata lain, profesi ini tidak dapat dilakukan oleh orang yang tidak memiliki keahlian khusus dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Jadilah guru seseorang yang hanya bertindak mengajar di

³⁶ Asep Nanang Yuhana and Fadlilah Aisah Aminy, "Optimalisasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Konselor Dalam Mengatasi Masalah Belajar Siswa," *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2019): 79, <https://doi.org/10.36667/jppi.v7i1.357>.

³⁷ Kuswanto, "Peranan Guru PAI Dalam Pendidikan Akhlak Di Sekolah." H. 14

sembarang tempat, tetapi di tempat-tempat khusus dan juga wajib bagi guru mendidik anak didik dengan mengabdikan diri pada cita-cita luhur yaitu mencapai tujuan pendidikan universal, sehingga fungsi/peran guru menjadi sangat berat.³⁸

Guru Akidah akhlak adalah guru yang mengajarkan salah satu pelajaran agama dimana tugas guru disini adalah mewujudkan peserta didik dalam pendekatan ke-Islaman. Dan dalam pelajaran aqidah akhlak itu sendiri membahas tentang tingkah laku dan keyakinan iman. Di lingkungan madrasah, seorang guru agama Islam khususnya guru akidah Akhlak memiliki peran yang cukup besar untuk menanamkan nilai-nilai Islam ke dalam peserta didik itu sendiri. Hal ini bertujuan untuk membentuk perilaku atau karakter yang dapat dijadikan pedoman bagi peserta didik dalam menghadapi pengaruh negatif dari lingkungan luar. Oleh karenanya pembelajaran yang dilakukan oleh guru akhlak aqidah sangat berpengaruh perubahan tingkah laku peserta didik.

Guru aqidah akhlak, adalah orang yang melaksanakan kegiatan bimbingan atau latihan secara sadar untuk menjadi muslim yang beriman kepada Allah SWT, berakhlak mulia yang diimplementasikan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Pada proses pembelajaran guru harus mampu memosisikan diri sesuai dengan profesi yang diembannya. Ciri utama seorang pendidik bukan hanya dilihat dari penguasaan terhadap suatu materi yang akan diajarkan, melainkan juga

³⁸ Ahmad Junaedy Abu Huraerah, "Etika Guru Dalam Perspektif Al-Timidzi (Studi Atas Kitab Sunan al-Tirmidzi Karya Abu Isa Muhammad Bin Isa al-Tirmidzi)," *Journal of Islamic Education Policy* 1, no. 2 (2017): 128–46, <https://doi.org/10.30984/j.v1i2.431>. H 32

pendidik harus memiliki kepribadian yang sesuai dengan profesi yang diamanahkan pada dirinya. Dengan kata lain bahwa untuk menjadi pendidik seseorang harus memiliki kepribadian yang sesuai, sehingga proses penyampaian ilmu pengetahuan tidak bertentangan dengan kepribadian yang dimiliki. Nilai-nilai tersebut harus diwujudkan dalam tingkah laku sehari-hari. Dengan kata lain bahwa kepribadian guru merupakan suatu perwujudan nilai-nilai yang akan ditransfer kepada peserta didik. Oleh karenanya, guru harus bisa memosisikan diri sebagai seorang pendidik yang bertugas mentransfer ilmu pengetahuan tanpa mengesampingkan kepribadian yang terpuji.³⁹

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis mengambil pemahaman bahwa guru merupakan faktor utama penentu keberhasilan pendidikan formal. Selain itu, guru juga dianggap sebagai contoh teladan bagi peserta didik dalam menjalankan nilai-nilai kehidupan. Oleh sebab itu, aktivitas guru dalam mengajar hendaknya benar-benar memahami setiap sisi dalam pembelajaran serta menguasai kompetensi-kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru sebagai cerminan jati diri seorang pendidik.

Menyoal tentang peran dan tugas guru akidah akhlak, tentunya tidak jauh berbeda pada tugas guru agama islam ataupun tugas guru mata pelajaran lain secara umum. Namun dalam hal ini yang membedakan hanya tugas substanti pokoknya. Guru akidah akhlak adalah tenaga pendidik yang ditugasi untuk mendidik dan mengajarkan materi yang masuk dalam lingkup

³⁹ Bahrudi Efendi Damanik, "Pengaruh Kemampuan Intelektual Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru" II, no. 2 (2018): H. 143.

muatan lokal⁴⁰ pelajaran akidah akhlak dan juga bertugas mengampu pelajaran agama yang mana tugasnya untuk mewujudkan peserta didik yang islami baik dari pengetahuannya maupun praktik di lingkungan masyarakat.

2. Implementasi

Implementasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia KBBI berarti penerapan. Pengertian lainnya adalah sebuah pelaksanaan dari rencana yang disusun secara matang dan terperinci. Pengertian implementasi pada penulisan ini yaitu proses pelaksanaan kegiatan belajar mengajar mata pelajaran akidah akhlak kelas IV MIN 6 Pidie. Keberhasilan suatu program yang dijalankan tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi. Khusus pada kaitan ini, keberhasilan pembelajaran akidah akhlak dalam menanamkan pendidikan karakter kepada peserta didik kelas IV MIN 6 Pidie. Adapun faktor yang mempengaruhi penerapan sebuah program yaitu:

a. SDM guru

Kompetensi merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang dalam bidang tertentu yang diperoleh melalui pelatihan dan pengalaman belajar sesuai dengan bidang yang digeluti sehingga menjadi orang yang berkompeten di bidangnya⁴¹. Kemampuan tersebut akan mengantarkan proses pembelajaran pada hasil yang akan dicapai. Jika konteksnya adalah seorang pendidik, maka kompetensi yang dimaksud

⁴⁰ Muhammad Reza, Muhammad Rafiq, And Rapiko Rapiko, "Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Membina Akhlak Peserta didik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Tanjung Jabung Barat Provinsi Jambi" (Skripsi, Uin Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2021), [Http://Repository.Uinjambi.Ac.Id/6890/](http://Repository.Uinjambi.Ac.Id/6890/).

⁴¹ Didi Pianda, *Kinerja Guru: Kompetensi Guru, Motivasi Kerja Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah* (CV Jejak (Jejak Publisher), 2018). H. 24

adalah kemampuan guru dalam menyampaikan pembelajaran kepada peserta didik. Oleh karena itu, dapat diartikan bahwa keberhasilan pembelajaran sangat berkaitan erat dengan kompetensi yang dimiliki guru tersebut. Maka dari itu, dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal, seorang guru harus memiliki keahlian yang sempurna dalam bidang pendidikan dan pengajaran.

Selain kompetensi, kualifikasi yang dimiliki guru juga berkorelasi terhadap kualitas hasil belajar mengajar. Kualifikasi merupakan standar tertentu⁴² yang dipakai sebagai parameter yang dipakai untuk mengukur kompetensi yang dimiliki seorang guru sebagai agen perubahan sehingga memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.⁴³ Kualifikasi yang dimaksud berupa kemampuan seorang guru pelajaran akidah akhlak dalam membawakan materi pelajaran akidah akhlak. Kemampuan tersebut dapat dilihat dari kualifikasi pendidikan yang diperoleh serta didukung dengan karya-karya ilmiah yang relevan. Maka dari itu, jika syarat kualifikasi tersebut dapat dipenuhi oleh seorang guru, maka persentase keberhasilan tujuan pendidikan akan lebih tinggi dibandingkan dengan guru yang tidak berkualifikasi di bidangnya.

Selanjutnya, pada kaitan SDM yang dimaksud pada penelitian ini adalah kualifikasi dimiliki guru pelajaran akidah akhlak di kelas IV

⁴² Yusufhadi Miarso, "Peningkatan Kualifikasi Guru Dalam Perspektif Teknologi Pendidikan," *Jurnal Pendidikan Penabur* 7, no. 10 (2008): H. 66–76.

⁴³ Ida Bagus Made Astawa, "Memahami Kewajiban Guru Dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)," *Media Komunikasi Geografi* 16, no. 1 (2017). H. 7

MIN 6 Pidie Kabupaten Pidie Aceh. Kualifikasi yang dimaksud berupa kualifikasi pendidik dan kualifikasi pendidikan. Kualifikasi pendidik berarti kemampuan guru dalam menguasai materi yang ada dalam pelajaran akidah akhlak, sedangkan kualifikasi pendidikan berupa pengakuan yang sah berkenaan dengan kemampuan seseorang yang diperoleh melalui lembaga pendidikan terpercaya yang dibuktikan dengan ijazah, sertifikat ataupun bentuk pengakuan lainnya.

b. Pembelajaran

Pembelajaran merupakan proses aktivitas yang berisi kegiatan yang mengkondisikan lingkungan sekitar peserta didik dalam rangka menciptakan dorongan untuk belajar.⁴⁴ Sedangkan Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 menjelaskan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi yang terjadi antara pendidik dan peserta didik yang diiringi sumber belajar dan terjadi dalam lingkungan pembelajaran.⁴⁵ Sedangkan menurut Trianto dalam Aprida Pane pembelajaran merupakan hasil yang timbul dari interaksi berkesinambungan antara seorang pendidik untuk peserta didiknya dengan harapan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan.⁴⁶

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan serangkaian aktivitas yang telah terencana dan

⁴⁴ Aprida Pane and Muhammad Darwis Dasopang, "Belajar Dan Pembelajaran," *Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman* 3, no. 2 (2017):H. 52.

⁴⁵ Undang-Undang No, "Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional," n.d.

⁴⁶ M. Pd Trianto, "Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif," *Jakarta: Kencana*, 2009. H. 44

terstruktur yang melibatkan fungsi guru dan peserta didik dalam mewujudkan tujuan pembelajaran. Dalam tahap mencapai tujuan pembelajaran, tentu adanya komponen yang mendukung tercapainya tujuan pembelajaran. Adapun komponen tersebut adalah sebagai berikut:

1. Metode pembelajaran

Hamzah B. Uno mendefinisikan metode pembelajaran sebagai usaha yang dilakukan guru atau pendidik dalam melaksanakan tugasnya untuk mencapai tujuan sebuah pembelajaran. Metode pembelajaran bersifat prosedural yang disusun secara terperinci antara setiap tahapan yang akan dilakukan dalam proses pembelajaran⁴⁷ berdasarkan tujuan yang akan dicapai.⁴⁸ Pada pengertian lain, Djamarah mengartikan metode pembelajaran sebagai motivasi ekstrinsik⁴⁹ yang berupa langkah-langkah yang akan dilakukan dengan melibatkan guru dan peserta didik untuk mencapai hasil pembelajaran yang telah direncanakan..

Kesimpulannya, jika kita kaitkan dengan metode pembelajaran pada mata pelajaran akidah akhlak ialah sebuah rangkaian yang saling berkaitan dan akan dilakukan sesuai tahapan terperinci yang

⁴⁷ Hamzah B. Uno and Nurdin Mohamad, "Belajar Dengan Pendekatan PAILKEM," Jakarta: Bumi Aksara, 2011. H. 41

⁴⁸ Daryanto, Syaiful Karim, Pembelajaran Abad 21, (Yogyakarta: Gava Media, 2017), H. 115.

⁴⁹ Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), H. 72

melibatkan pendidik dan peserta didik untuk mencapai karakter yang diharapkan melalui mata pelajaran akidah akhlak..

2. Media pembelajaran

Media adalah bagian dari komponen yang berpengaruh terhadap hasil belajar. Media pembelajaran merupakan seperangkat alat yang berfungsi sebagai alat bantu dalam menyampaikan pesan⁵⁰ atau informasi dari sumber ke penerima⁵¹ sehingga makna materi pelajaran dapat diterima dengan baik, jelas, mudah difahami, serta melekan kuat di ingatan peserta didik.⁵² Secara umum media merupakan perantara yang dipakai untuk menyampaikan suatu pesan guna mencapai tujuan pembelajaran. Pada konteks ini, maka maksud dari media pembelajaran yang digunakan manusia, benda, ataupun fenomena yang dapat menghantarkan peserta didik dalam memperoleh pengetahuan.⁵³

3. Evaluasi

Secara istilah, Djemari Mardapi menjelaskan dalam kutipan Widoyoko, evaluasi memiliki tiga istilah yang digunakan yaitu tes, pengukuran dan penilaian.⁵⁴ Evaluasi berarti sebuah proses yang

⁵⁰ E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), H.34

⁵¹ Oemar Hamalik, "Proses Belajar Mengajar, Cet. III," *Jakarta: PT. Bumi Aksara*, 2004. H. 50

⁵² Unang Wahidin, "Implementasi Literasi Media Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti," *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 02 (2018): H. 229–44.

⁵³ Ali Muhson, "Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi," *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia* 8, no. 2 (2010).

⁵⁴ Eko Putro Widoyoko, "Evaluasi Program Pembelajaran," *Yogyakarta: Pustaka Pelajar* 238 (2009). H. 56

sistematis dan terstruktur yang berhubungan dengan proses menafsirkan berdasarkan analisis yang diperoleh dari pengumpulan informasi yang telah didapatkan.⁵⁵

Evaluasi pembelajaran merupakan bagian dari penilaian yang dilakukan guna melihat tingkat keberhasilan dalam suatu pembelajaran. Dengan adanya evaluasi diharapkan pendidik dapat senantiasa melakukan perbaikan terhadap pembelajaran yang sudah dijalankan. Tanpa sebuah evaluasi maka kita tidak dapat menentukan tahapan yang harus dilakukan selanjutnya. Maka dari itu evaluasi menempati bagian penting dalam proses belajar mengajar.

c. Hasil belajar

Secara sederhana Hamalik mendefinisikan hasil belajar sebagai perubahan yang dialami peserta didik berupa perubahan tingkah laku dari tidak tau menjadi tau, tidak faham menjadi faham serta yang awal tidak bisa menjadi bisa.⁵⁶ Selain itu, definisi lain yang disampaikan Susanto. Tentang hasil belajar adalah perubahan yang terjadi pada diri peserta didik dalam aspek afektif, kognitif, ataupun psikomotor sebagai hasil dari kegiatan proses pembelajaran.⁵⁷ Penjelasan serupa juga disampaikan oleh Abu Ahmadi tentang pengertian hasil belajar yaitu: “hasil belajar merupakan bukti atas usaha yang telah dilalui dalam kegiatan

⁵⁵ Siti Halidjah, “Evaluasi Keterampilan Berbicara Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia,” *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan* 2, no. 1 (2012). H. 31

⁵⁶ Hamalik, “Proses Belajar Mengajar, Cet. III.” H. 34

⁵⁷ Ahmad Susanto, “Teori Belajar & Pembelajaran Di Sekolah,” 2020. H. 78

pembelajaran”⁵⁸. Berdasarkan beberapa penjelasan di atas, Definisi hasil belajar secara sederhana merupakan suatu perolehan yang diraih peserta didik melalui proses kegiatan belajar mengajar.

Adapun karakter yang dimaksud adalah mandiri, kreatif, berani mengambil resiko, berorientasi pada tindakan, kepemimpinan, kerja keras, jujur, disiplin, inovatif, tanggung jawab, kerjasama, pantang menyerah, komitmen, realistis, rasa ingin tau, komunikatif, memiliki motivasi yang kuat,⁵⁹ akuntabel, teliti, rajin, dedikatif serta menghargai proses⁶⁰ yang pada implementasinya tidak semua diterapkan, melainkan setidaknya ada enam nilai pada tahap pertama. Karakter tersebut berupa mandiri, kreatif, berani mengambil resiko, berorientasi pada tindakan, kepemimpinan, serta kerja keras,⁶¹ diharapkan melalui pembagian tahapan tersebut proses penanaman karakter dapat dicapai secara maksimal.

3. Faktor-Faktor dalam Pembaharuan Pembelajaran

Aktivitas proses belajar mengajar merupakan inti dari sebuah pendidikan. Pembelajaran merupakan bagian dari pengajaran yang berupa interaksi antara guru dengan peserta didiknya. Maka dari itu, faktor-faktor

⁵⁸ Abu Ahmadi, Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), H. 126.

⁵⁹ H. Abu Ahmadi and Widodo Supriyono, “Psikologi Belajar,” 2004.

⁶⁰ Muhammad Shaleh Assingkily and Nur Rohman, “Edupreneurship Dalam Pendidikan Dasar Islam,” *JIP (Jurnal Ilmiah PGMI)* 5, no. 2 (2019): H. 30.

⁶¹ Assingkily and Rohman.

yang harus diperhatikan oleh guru dalam melakukan inovasi pembelajaran adalah sebagai berikut.⁶²

1. Guru merupakan bagian penting yang tidak bisa dipisahkan dari proses pembelajaran. Oleh karena itu, peningkatan profesionalisme guru merupakan komponen utama yang perlu dipersiapkan guna mengadakan sebuah inovasi atau pembaharuan tersebut.
2. Peserta didik, merupakan objek utama pada proses belajar mengajar. Oleh karena itu, pembaharuan yang akan dilakukan harus mempertimbangkan prinsip-prinsip yang berkaitan dengan peserta didik.
3. Fasilitas, menjadi bagian pendukung dari proses pembelajaran. Maka dari itu, dalam pembaharuan juga harus ditinjau dari fasilitas sarana prasarana yang dimiliki.
4. Program, tujuan atau rencana, dalam proses pembelajaran harus tersusun dan terperinci secara jelas guna memudahkan konsep pembaharuan yang akan dijalankan
5. Kurikulum, dalam melakukan pembaharuan harus memperhatikan kurikulum yang sudah dirumuskan

4. Pendidikan Karakter

Pendidikan merupakan kegiatan yang sengaja dirancang oleh masyarakat sebagai upaya membentuk, mengarahkan, dan mengatur manusia sesuai dengan apa yang diharapkan. Menurut Undang-Undang

⁶² Cece Wijaya, A. Tabrani Rusyan, And Jaja Jajuri, *Upaya Pembaharuan Dalam Pendidikan Dan Pengajaran*, Cet. Ke-4 (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992), H. 23-24.

No. 20 Tahun 2003 menjelaskan pendidikan adalah proses yang disusun secara sadar dalam menciptakan suasana pembelajaran yang aktif dan terencana dalam rangka menumbuhkan potensi peserta didik baik dalam bidang keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, karakter mulia atau akhlak mulia.⁶³

Proses pendidikan harus dilaksanakan dengan baik dan terstruktur agar dapat menciptakan suasana belajar yang nyaman sesuai dengan prosedur yang baik sehingga peserta didik dapat lebih aktif dalam mengembangkan kompetensi yang dimilikinya.⁶⁴

Secara bahasa karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti “*to mark*” yang berarti menandai atau memfokuskan pada penerapan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan perilaku. Definisi karakter menurut Pusat Bahasa Depdiknas adalah “bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat tabiat, temperamen, watak”.⁶⁵

Secara bahasa, kata karakter dapat berupa tabiat, sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang menjadi pembeda antar setiap individu. Maka dari itu pengertian karakter sangat indentik dengan kepribadian atau akhlak seseorang. Kepribadian merupakan karakteristik yang dimiliki individu seseorang yang diperoleh dari pengaruh lingkungan keluarga maupun masyarakat.⁶⁶

⁶³ Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

⁶⁴ Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, H. 6.

⁶⁵ Hamdani Hamid, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2013), H. 31.

⁶⁶ Zainal Aqib, *Pendidikan Karakter Di Madrasah Membangun Karakter Dan Kepribadian Anak* (Bandung: Cv Yrama Media, 2012), H. 118.

Sedangkan secara khusus, karakter berarti nilai khas seseorang yang terpatri dalam diri seseorang dan diwujudkan dalam perilaku sehari-hari. Karakter merupakan ciri khas seseorang atau sekelompok orang yang mengandung nilai, kemampuan, kapasitas moral, dan ketegaran dalam menghadapi kesulitan dan tantangan.⁶⁷

Dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter adalah upaya sadar dan sungguh-sungguh dari seorang guru untuk mengajarkan nilai-nilai kepada para peserta didiknya. Pendidikan karakter mengajarkan pada peserta didik tentang nilai pokok kemanusiaan seperti kejujuran, kebaikan, kemurahan hati, keberanian, kebebasan, kesetaraan, dan penghargaan kepada orang lain dengan tujuan menjadikan peserta didik sebagai cerminan kehidupan yang seharusnya.

Tugas pendidik di semua jenjang pendidikan selayaknya mengajarkan pendidikan menyeluruh yang memasukkan beberapa aspek akidah dan tata moral. Oleh karena itu, pendidik harus mampu menjadikan perkataan dan tingkah laku anak didiknya di kelas menjadi baik yang pada akhirnya nanti akan tertanam pendidikan karakter yang baik dikelak kemudian hari. Karakter yang berkualitas perlu dibentuk dan dibina sejak usia dini. Usia dasar merupakan masa kritis bagi pembentukan karakter seseorang. Banyak pakar mengatakan bahwa kegagalan penanaman karakter pada seseorang sejak usia dini, akan

⁶⁷ Anas Salahudin And Irwanto Alkrienciehie, *Pendidikan Karakter Pendidikan Berbasis Agama & Budaya* (Bandung: Cv Pustaka Setia, 2013), H. 42.

membentuk pribadi yang bermasalah di masa dewasanya kelak. Selain itu, menanamkan moral kepada anak adalah usaha yang strategis.

Berdasarkan strukturnya, pendidikan karakter tersusun berdasarkan beberapa hal seperti karakter nilai yang dihasilkan dari sistem pendidikan, pola kerjasama yang terjalin antara guru dan kepala sekolah, serta adanya prosedur internalisasi yang berkenaan dengan nilai karakter yang tertanam pada diri peserta didik. Pendidikan karakter di lingkup madrasah yang diimplementasikan pada kegiatan pembelajaran mengarah pada penguatan serta pengembangan perilaku peserta didik berdasarkan suatu nilai tertentu yang menjadi pedoman lembaga madrasah. Maka dari itu, pendidikan karakter dalam madrasah mengandung arti sebagai berikut:

- a. Pendidikan karakter merupakan pendidikan yang memiliki keterkaitan dalam setiap mata pelajaran yang diajarkan.
- b. Pendidikan karakter diarahkan pada penguatan dan pengembangan tingkah laku peserta didik secara utuh.
- c. Penguatan dan pengembangan tingkah laku berdasarkan nilai yang dianut oleh lembaga madrasah.⁶⁸

Sedangkan tujuan pendidikan karakter di lembaga madrasah berupa:⁶⁹

- a. Penguatan dan pengembangan nilai-nilai kehidupan sebagai landasan untuk menjadi pribadi khas yang dimiliki peserta didik.

⁶⁸ Purniadi Putra, "Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak (Studi Multi Kasus Di Min Sekuduk Dan Min Pemangkat Kabupaten Sambas)," *Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam* 9, No. 2 (December 7, 2018): H. 147-156.

⁶⁹ Kesuma And Dharma, Dkk, *Pendidikan Karakter Kajian Teori Dan Praktek Di Madrasah* (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2011), H. 5.

- b. Mengoreksi tingkah laku peserta didik berdasarkan nilai-nilai yang berkembang di lingkungan madrasah.
- c. Membangun hubungan yang harmonis dengan keluarga dan masyarakat sebagai bentuk kerjasama dalam penanaman pendidikan karakter secara bersama.

Pendidikan karakter pada saat ini menjadi salah satu topik utama yang dibahas dalam lingkup pendidikan. Selain menjadi komponen unsur pembentukan akhlak peserta didik, pendidikan karakter juga diharapkan dapat menjadi sebuah landasan utama menaikkan derajat dan martabat negara Indonesia. Pada lingkup Kementerian Pendidikan Nasional, pendidikan karakter menjadi konsentrasi dalam setiap jenjang pendidikan.

Lembaga pendidikan sebenarnya saat ini telah mengembangkan dan menjalankan unsur-unsur nilai karakter melalui program operasional lembaga pendidikan masing-masing. Ini merupakan suatu prakondisi pendidikan karakter pada satuan pendidikan yang untuk selanjutnya pada saat ini diperkuat dengan 18 nilai kajian empirik Pusat Kurikulum.

Sebagai upaya memperkuat pelaksanaan pendidikan karakter, setidaknya ada 18 nilai yang bersumber dari nilai agama, Pancasila, budaya. Nilai-nilai yang telah teridentifikasi tersebut yaitu: nilai religius, kejujuran, rasa toleransi, sikap disiplin, kerja keras, kreatif, sikap mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, mencintat tanah air,

menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, suka membaca, peduli terhadap lingkungan, peduli sosial, dan dan tanggungjawab.⁷⁰

5. Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Mata pelajaran Akidah Akhlak ini merupakan cabang dari Pendidikan Agama Islam. Menurut Zakiyah Darajat dalam Majid mengatakan bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan bagian dari usaha membina peserta didik agar mampu memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Pada akhirnya harapan dari proses penghayatan sebuah tujuan dapat menjadikannya sebagai pandangan hidup yang membimbing aktivitas pengamalan.⁷¹ Konteks pembelajaran akidah akhlak pada proses pendidikan adalah sebagai interaksi yang terjalin antara peserta didik dengan pendidik yang diikuti oleh sumber belajar dalam lingkup materi pendidikan agama islam. Ruang lingkup pembelajaran dapat terjadi pada setiap waktu, keadaan, tempat atau lingkungan dan cakupan materi, termasuk dalam hal ini mata pelajaran akidah akhlak yang diajarkan.⁷²

Aqidah adalah istilah umum untuk "aqoda, ya'qidu, aqdan, aqidatan", artinya kesimpulan, kekuatan pengikat, perhatian, kesepakatan dan keberanian (kokoh).⁷³ Meskipun Akidah secara teknis diartikan sebagai iman. Kewajiban dalam pendidikan karakter adalah memberikan

⁷⁰ Darmiyatun Daryanto Suryatri, *Implementasi Pendidikan Karakter Di Madrasah* (Yogyakarta: Gava Media, 2013), H. 47.

⁷¹ Abdul Majid And Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep Implementasi Kurikulum 2004)* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), H. 130.

⁷² Muhammad Hidayat Ginanjar Dan Nia Kurniawati, "Pembelajaran Akidah Akhlak Dan Korelasinya Dengan Peningkatan Akhlak Al-Karimah Peserta Didik," *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 6, No. 02 (21 November 2017): H. 7.

⁷³ Siti Romlah, "Kegiatan Halaqah Usbu'iyah Dalam Menanamkan Aqidah Darisah Hizbut Tahrir Surabaya" (PhD Thesis, IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2011). H. 72

mata kuliah yang tergolong baik dan buruk, disini fokusnya pada tahap pembentukan kebiasaan (*habit*) untuk mengembangkan sesuatu yang baik. Akibatnya, orang mengharapkan orang untuk memahami nilai-nilai baik dan buruk, merasakan nilai-nilai yang baik, dan berharap untuk mewujudkannya melalui teladan dan kepercayaan. Dengan cara demikian maka keyakinan dalam hati akan tumbuh, maka Azida disini berarti keyakinan atau keyakinan yang telah mengakar dalam hati.⁷⁴

Sedangkan akhlak berasal dari bahasa arab [خلق] jamaknya [أخلاق]⁷⁵ yang artinya tingkah laku, perangai tabi'at, watak, moral atau budi pekerti yang diibaratkan sebagai fondasi bangunan yang kokoh.⁷⁶ Oleh karena itu, sebelum membandingkan dengan bagian lainnya, aqidah perlu diatur dan dikonstruksi sedemikian rupa. Aqidah disini juga perlu dipasang dengan kuat dan kokoh agar tidak terjadi guncangan, jika tidak dapat mengakibatkan bangunan roboh. Arsitektur disini berarti Islam, kelengkapan dan kesempurnaan. Jika tidak ada akhlak, pembahasan tentang Akidah tentu belum lengkap. Bentuk pencapaian dan sugesti diri disebut moralitas. Akhlak sendiri berasal dari kata lughotul ngarobiyyah yang merupakan bentuk jamak dari "*khulukun*" yang artinya budi pekerti, budi pekerti, kebiasaan, peradaban dan agama yang baik.⁷⁷ Pada saat yang

⁷⁴ Andi Banna, "Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak", *Jurnal Ilmiah Islamic Resources*, 2019, H. 103.

⁷⁵ Johansyah Johansyah, "Pendidikan Karakter Dalam Islam; Kajian Dari Aspek Metodologis," *Jurnal Ilmiah Islam Futura* 11, no. 1 (2017): 85–103.

⁷⁶ Muhammad Naufal Sauqy and Hinggil Permana, "Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter Dalam Upaya Meningkatkan Karakter Siswa Perspektif Islam," *Dirasah: Jurnal Studi Ilmu Dan Manajemen Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2022): 114–27.

⁷⁷ Subahri, "Aktualisasi Akhlak Dalam Pendidikan", *Islamuna: Jurnal Studi Islam*. Vol. 2. No. 2. (5 Desember 2015), H. 169.

sama, itu berarti penciptaan secara moral. Jika membicarakan agama, akhlak berarti kepribadian, budi pekerti, bawaan, akhlak atau sikap seseorang.⁷⁸

Oleh karena itu, seorang anak harus memiliki nilai-nilai moral, seperti: akhlaqul karimah, yang meliputi: disiplin, hidup bersih, kemudian keramahan, kemudian santun dan santun, berterima kasih kepada orang lain atas kebajikannya, kehidupan seperti apa yang ada, tidak sombong, jujur dan dapat dipercaya, sikap membenarkan diri, percaya diri, cinta, ketaatan, damai, gotong royong, saling menghormati, selalu mematuhi kewajiban. Lalu menjauhi akhlak yang buruk, yang meliputi: bahasa yang buruk, kehidupan yang tidak bersih, berbohong, sifat arogan dan sifat malas, ketidaktaatan kepada orang tua, pengkhianatan, kecemburuan dan penolakan, dan lain-lain. Kemudian memiliki etika Islam, seperti: etika diri sendiri (misalnya: makan, bersih-bersih, menutup mata, pergi ke toilet, etika berkomunikasi dengan orang lain, dan lain sebagainya).⁷⁹

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa mata pelajaran Akidah Akhlak merupakan suatu bidang ilmu yang memberikan pengetahuan, pemahaman serta penghayatan berkenaan dengan keyakinan seseorang sebagai pedoman dalam menjalankan kehidupan. Pembelajaran akidah akhlak merupakan bagian integral yang tak terpisahkan dari pendidikan

⁷⁸ Ahmad Bangun Nasution And Rohani Hanun Siregar, *Akhlaq Tasawuf Pengenalan, Pemahaman, Dan Pengaplikasiannya (Disertai Biografi Tokoh-Tokoh Sufi)*, Cet 1 (Jakarta: Pt Rajagrafindo Persada, 2013), H. 130.

⁷⁹ Didik Efendi, "Proses Pembentukan Aqidah Dan Akhlak Pada Peserta Didik Madrasah Dasar Di Kota Jayapura," *Al-Adzka: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 9, No. 1 (28 Juni 2019): H. 12.

Agama Islam yang berkontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk dapat mempraktikkan nilai-nilai yang telah diajarkan dalam kehidupan sehari-hari.

Tujuan pembelajaran akidah akhlak adalah untuk menunjukkan dan menguatkan keimanan anak didik sehingga dapat dimasuki dalam bentuk aplikasi kehidupan sosial. Adapun pengaruhnya terhadap perilaku pribadi manusia sebagai beragama, yaitu melalui belajar ilmu, mencari ilmu, kemudian hidup, menerapkan perilaku terpuji, kemudian hidup, sehingga memberikan pengalaman bagi peserta didik terkait keimanan dan akhlak. Selain itu visi tema akidah akhlak adalah membentuk umat Islam yang berkembang di dalam Sang Pencipta dan memiliki kualitas keimanan dan ketakwaan, sehingga mampu mewujudkan kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta masa depan jangka panjang. Hidup memiliki pengaruh. Dengan demikian dalam pembelajaran aqidah ahlak sangat berkaitan dengan sebuah penalaran bayani, irfani dan burhani dalam proses pendidikan untuk mengembangkan pribadi seseorang.⁸⁰

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah memahami alur pembahasan dalam penulisan ini, penulis memberikan sistematika pembahasan sebagai berikut:

BABI : Pendahuluan, didalamnya terdapat: Latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penulisan, manfaat penulisan,

⁸⁰ Yayuk Purwati Dan Aulia Diana Devi, "Konsep Penalaran Bayani, Irfani Dan Burhani Pada Pembelajaran Aqidah Ahlak Dalam Pendidikan Islam," *Madrosatuna : Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 3, No. 2 (21 Desember 2020): H. 93.

kajian pustaka, kerangka teoritik dan sistematika pembahasan

BAB II : Gambaran umum

BAB III: Metode penulisan yang terdiri atas jenis penulisan, sumber data, waktu dan lokasi penulisan, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data

BAB IV: Hasil penulisan dan pembahasan

BAB V : Penutup terdiri dari kesimpulan dan saran



BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Adapun penulisan tentang Analisis Terhadap Guru Akidah Akhlak Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Peserta Didik Kelas IV Di MIN 6 Pidie Provinsi Aceh dapat di tarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Di Kelas IV MIN 6 Pidie Provinsi Aceh tidak terlepas dari konsep pendidikan yang diarahkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yakni dengan nilai karakter religius, nasionalisme, integritas, kemandirian dan gotong royong. Penanaman nilai karakter dilakukan oleh guru akidah akhlak melalui dua metode yakni: metode pembiasaan dan metode keteladanan.
 - a. Penanaman pendidikan karakter melalui metode pembiasaan meliputi karakter religius dan gotong royong. Upaya menanamkan karakter religius dengan metode pembiasaan dilakukan dengan cara membentuk iklim religius di lingkungan madrasah yang diimbangi dengan aktivitas rutin. Contoh kegiatannya berupa sholat duha secara berjamaah, membaca dan membaca surah yasin secara bersama-sama setiap hari jumat pagi. Sedangkan karakter gotong royong dilakukan setiap sebelum pembelajaran akidah akhlak dimulai. Peserta didik dibiasakan untuk senantiasa membersihkan lingkungan dalam kelas sebelum

pembelajaran berlangsung sembari memberi pengertian manfaat hidup bergotong royong.

- b. Penanaman pendidikan karakter melalui metode keteladanan meliputi karakter disiplin dan nasionalisme. Penanaman karakter disiplin melalui metode keteladanan dilakukan oleh guru terlebih dahulu sebagai contoh teladan yang baik. Aktivitas penanaman karakter disiplin berupa datang ke madrasah tepat waktu, konsisten mentaati peraturan madrasah dan lain-lain. Sedangkan karakter nasionalisme berupa mengikuti upacara bendera setiap hari senin, berseragam lengkap dan rapi, serta senantiasa menggunakan bahasa Indonesia dalam setiap pembelajaran.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Guru Akidah Akhlak dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter di Kelas IV di MIN 6 Pidie Provinsi Aceh dipengaruhi oleh beberapa hal yakni: faktor pendukung berupa 1) peran orang tua dalam mengawasi dan memantau perkembangan putra-putrinya, 2). Lingkungan yang baik, 3). Kompetensi guru dalam mengemas dan menyampaikan materi pelajaran, 4). Sarana prasarana yang disediakan madrasah berupa (Musholla, ruang Aula, pagar madrasah. sedangkan faktor penghambatnya berupa: 1) lingkungan yang buruk, 2). Penggunaan *Smartphone* (game online dan sejenisnya)

B. SARAN

Adapun saran yang dapat penulis sampaikan terkait penyusunan tesis ini adalah sebagai berikut:

1. Kepada lembaga Prodi PGMI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk senantiasa meningkatkan kualitas pendidikan dengan menyeimbangkan tenaga pendidik yang ada dengan kualifikasi yang telah ditetapkan sehingga dapat mencerminkan kompetensi yang dimiliki tenaga pendidik tersebut.
2. Kepada pihak sekolah agar kiranya dapat terus meningkatkan kualitas pendidikan khususnya dalam lingkup penanaman pendidikan karakter
3. Kepada para pembaca tesis ini agar sudi kiranya memberikan kritik dan saran guna perbaikan kedepannya. Karena penulis menyadari dalam penulisan tesis ini masih perlu banyak pembenahan yang harus dilakukan.



DAFTAR PUSTAKA

- 2003, Uu Sisdiknas No. 20 Tahun. Sisdiknas (2003).
- Abu Huraerah, Ahmad Junaedy. "Etika Guru Dalam Perspektif Al-Timidzi (Studi Atas Kitab Sunan Al-Tirmidzi Karya Abu Isa Muhammad Bin Isa Al-Tirmidzi)." *Journal Of Islamic Education Policy* 1, No. 2 (2017): 128–46. <https://doi.org/10.30984/J.V1i2.431>.
- Ahmad Bangun Nasution, And Rohani Hanun Siregar. *Akhlaq Tasawuf Pengenalan, Pemahaman, Dan Pengaplikasiannya (Disertai Biografi Tokoh-Tokoh Sufi)*. Cet 1. Jakarta: Pt Rajagrafindo Persada, 2013.
- Ahmadi, H. Abu, And Widodo Supriyono. "Psikologi Belajar," 2004.
- Ainiyah, Nur. "Melalui Pendidikan Agama Islam Nur Ainiyah Universitas Negeri Semarang Jawa Tengah Abstrak A . Pendahuluan Pendidikan Karakter Menjadi Isu Penting Dalam Dunia Pendidikan Akhir-Akhir Ini , Hal Ini Berkaitan Dengan Fenomena Dekadensi Moral Yang Terjadi Dite." *Jurnal Al-Ulum* 13, No. 1 (2013).
- Anas Salahudin, And Irwanto Alkrienciehie. *Pendidikan Karakter Pendidikan Berbasis Agama & Budaya*. Bandung: Cv Pustaka Setia, 2013.
- Andi Banna. "Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak Jurnal Ilmiah Islamic Resources," 2019. <http://jurnal.fai.umi.ac.id/index.php/islamicresources/article/view/7/6>.
- Andreas, Seka, And Muqowim Muqowim. "Upaya Guru Dalam Membiasakan Karakter Melalui Pembelajaran Aqidah Akhlak Di Mi Ma'arif." *Al-Adzka: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 10, No. 1 (June 16, 2020): 43–52. <https://doi.org/10.18592/aladzkapgmi.v10i1.3634>.
- Anisah, Ani Siti. "Pola Asuh Orang Tua Dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Karakter Anak." *Jurnal Pendidikan Universitas Garut F 5*, No. 1 (1997): 70–84.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Assingkiy, Muhammad Shaleh, And Nur Rohman. "Edupreneurship Dalam Pendidikan Dasar Islam." *Jip (Jurnal Ilmiah Pgmi)* 5, No. 2 (2019): 111–30. <https://doi.org/10.19109/jip.v5i2.3721>.
- Astawa, Ida Bagus Made. "Memahami Kewajiban Guru Dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Rpp)." *Media Komunikasi Geografi* 16, No. 1 (2017).
- B. Uno, Hamzah, And Nurdin Mohamad. *Belajar Dengan Pendekatan Paikem : Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, Menarik*. Cetakan Ke-7. Jakarta: Sinar Grafika, 2017.
- Bariah, Khairul, And Ridhatullah Assya'bani. "Integrasi Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak: Studi Pembelajaran Akidah Akhlak Di Mi Integral Al-Ukhuwwah Banjang." *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan* 3, No. 2 (December 23, 2019): 139–62. <https://doi.org/10.35931/aq.v3i2.169>.
- Damanik, Bahrudi Efendi. "Pengaruh Kemampuan Intelektual Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru" *Ii*, No. 2 (2018): 143–54.

- Daryanto, Darmiyatun, Suryatri. *Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media, 2013.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- E. Mulyasa. *Menjadi Guru Profesional*. Cet. Ke-15. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2017.
- Efendi, Didik. "Proses Pembentukan Aqidah Dan Akhlak Pada Siswa Sekolah Dasar Di Kota Jayapura." *Al-Adzka: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 9, No. 1 (June 28, 2019): 9–20. <https://doi.org/10.18592/aladzkapgmi.v9i1.2814>.
- Evananda, Febrina, Ibrahim Bafadal, And Ahmad Yusuf Sobri. "Studi Kasus Implementasi Pendidikan Karakter Pada Sekolah Dolan." *Jamp : Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan* 1, No. 3 (September 2, 2018): 252–62. <https://doi.org/10.17977/um027v1i32018p252>.
- Fadillah, Syarifah. "Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Matematika." *Jurnal Paradikma* 6, No. 2 (December 2013): 142–48.
- Fatimatuzahroh, Fitri. "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Melalui Metode Lectures Vary" 7, No. 1 (2019).
- Fidiyanti, Nurul, Khoirul Asfiyak, And Devi Wahyu Ertanti. "Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di Mi Ma'arif Penanggungan." *Jpmi: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 1, No. 3 (July 15, 2019): 141–44.
- Ginanjari, Muhammad Hidayat, And Nia Kurniawati. "Pembelajaran Akidah Akhlak Dan Korelasinya Dengan Peningkatan Akhlak Al-Karimah Peserta Didik." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 6, No. 02 (November 21, 2017): 25. <https://doi.org/10.30868/ei.v6i12.181>.
- Halidjah, Siti. "Evaluasi Keterampilan Berbicara Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia." *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan* 2, No. 1 (2012).
- Hamalik, Oemar. "Proses Belajar Mengajar, Cet. Iii." *Jakarta: Pt. Bumi Aksara*, 2004.
- Hamdani Hamid. *Pendidikan Karater Perspektif Islam*. Bandung: Pustaka Setia, 2013.
- Hartono, Dkk, Promadi. *Paikem : Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif Dan Menyenangkan*. Cetakan Ke-4. Pekanbaru: Zafafa Publishing, 2012.
- Hasan, S Hamid. "Pendidikan Sejarah Untuk Memperkuat Pendidikan Karakter." *Paramita Jurnal* 22, No. 1 (2012).
- Iskandar, Wahyu. "Analisis Kebijakan Pendidikan Dalam Perspektif Madrasah." *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 4, No. 1 (2019): 1. <https://doi.org/10.35931/am.v4i1.109>.
- . "Kemampuan Guru Dalam Berkomunikasi Terhadap Peningkatkan Minat Belajar Siswa Di Sdit Ummi Darussalam Bandar Setia." *Ar-Riyah : Jurnal Pendidikan Dasar* 3, No. 2 (2019): 135. <https://doi.org/10.29240/jpd.v3i2.1126>.
- Jannah, Miftahul. "Peran Pembelajaran Aqidah Akhlak Untuk Menanamkan Nilai Pendidikan Karakter Siswa." *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan*

- Madrasah Ibtidaiyah* 4, No. 2 (2020).
<https://doi.org/10.35931/Am.V4i2.326>.
- Johansyah, Johansyah. "Pendidikan Karakter Dalam Islam; Kajian Dari Aspek Metodologis." *Jurnal Ilmiah Islam Futura* 11, No. 1 (2017): 85–103.
- Kartika, Sinta, Husni Husni, And Saepul Millah. "Pengaruh Kualitas Sarana Dan Prasarana Terhadap Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 7, No. 1 (June 11, 2019): 113. <https://doi.org/10.36667/Jppi.V7i1.360>.
- Kepala Madrasah. Hasil Observasi Di Min 6 Pidie, Pukul .30 Tanggal 11 Mei 2021.
- Kesuma, And Dharma, Dkk. *Pendidikan Karakter Kajian Teori Dan Praktek Di Sekolah*. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2011.
- Kurniawan, Syamsul. "Tantangan Abad 21 Bagi Madrasah Di Indonesia." *Intizar* 25, No. 1 (2019): 55–68. <https://doi.org/10.19109/Intizar.V25i1.3242>.
- Kuswanto, Edi. "Peranan Guru Pai Dalam Pendidikan Akhlak Di Sekolah." *Mudarrisa: Journal Of Islamic Education* 6, No. 2 (2015): 194. <https://doi.org/10.18326/Mdr.V6i2.764>.
- Lusita, Afrisanti. *Jurus Sukses Menjadi Guru Kreatif, Inspiratif, Dan Inovatif*. Edisi Revisi, Cet-1. Yogyakarta: Araska, 2012.
- Majid, Abdul, And Dian Andayani. *Pendidikan Agama Islam Bebas Kompetensi (Konsep Implementasi Kurikulum 2004)*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Manzilatusifa, Uus. "Pemberian Motivasi Guru Dalam Pembelajaran." *Educare* 5, No. 1 (2007): 67–73.
- Miarso, Yusufhadi. "Peningkatan Kualifikasi Guru Dalam Perspektif Teknologi Pendidikan." *Jurnal Pendidikan Penabur* 7, No. 10 (2008): 66–76.
- Moleong, Lexy J. "Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)." (Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya), 2017.
- M.Pd.I, Arinda Firdianti. *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*. Gre Publishing, N.D.
- Muchlas Samani Dan Hariyanto. *Konsep Dan Model Pendidikan Karakter, Cet. 3*. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2013.
- Muhson, Ali. "Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi." *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia* 8, No. 2 (2010).
- Munandar, Utami. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Departemen Pendidikan & Kebudayaan : Reneka Cipta, 2012.
- No, Undang-Undang. "Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional," N.D.
- Nugraha, Muldiyana. "Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran." *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 4, No. 01 (June 30, 2018): 27–44. <https://doi.org/10.32678/Tarbawi.V4i01.1769>.
- Pamuji, Zuri. "Implementasi Manajemen Pembelajaran Ramah Anak Dalam Menanamkan Karakter Disiplin (Studi Pada Upaya Guru Kelas 1a Di Ma Muhammadiyah Beji)." *Yinyang: Jurnal Studi Islam Gender Dan Anak* 12, No. 2 (December 29, 2017): 235–55.

- Pane, Aprida, And Muhammad Darwis Dasopang. "Belajar Dan Pembelajaran." *Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman* 3, No. 2 (2017): 333–52.
- Pertama, Menengah, Negeri Depok, And Rina Palunga. "Peran Guru Dalam Pengembangan Karakter Peserta Didik Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Depok Sleman." *Jurnal Pendidikan Karakter* 7, No. 1 (2017): 109–23. <https://doi.org/10.21831/jpk.v7i1.20858>.
- Pianda, Didi. *Kinerja Guru: Kompetensi Guru, Motivasi Kerja Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Cv Jejak (Jejak Publisher), 2018.
- Purwanti, Dwi. "Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Dan Implementasinya." *Jurnal Riset Pedagogik* 1, No. 2 (2017): 14–20.
- Purwati, Yayuk, And Aulia Diana Devi. "Konsep Penalaran Bayani, Irfani Dan Burhani Pada Pembelajaran Aqidah Ahlak Dalam Pendidikan Islam." *Madrosatuna : Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 3, No. 2 (December 21, 2020): 89–97. <https://doi.org/10.47971/mjppgmi.v3i2.275>.
- Putra, Purniadi. "Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak (Studi Multi Kasus Di Min Sekuduk Dan Min Pemangkat Kabupaten Sambas)." *Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam* 9, No. 2 (December 7, 2018): 147–56. <https://doi.org/10.14421/al-bidayah.v9i2.14>.
- Ramdhani, Muhammad Ali. "Lingkungan Pendidikan Dalam Implementasi Pendidikan Karakter." *Jurnal Pendidikan Uniga* 8, No. 1 (February 20, 2017): 28–37. <https://doi.org/10.52434/jp.v8i1.69>.
- Reza, Muhammad, Muhammad Rafiq, And Rapiko Rapiko. "Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Membina Akhlak Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Tanjung Jabung Barat Provinsi Jambi." Skripsi, Uin Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2021. <http://repository.uinjambi.ac.id/6890/>.
- Rifa, I, And Rosita Hayati. "Peran Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Pengembangan Nilai-Nilai Akhlak Siswa Di Min 13 Hulu Sungai Utara." *Bada'a: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 1, No. 2 (2019): 86–96.
- Rizal, Syaiful, And Abdul Munip. "Strategi Guru Kelas Dalam Mumbuhkan Nilai-Nilai Karakter Pada Peserta Didik (Study Kasus : Sdn Pondok Dalem 01 Semboro Dan Mi Fathus Salafi Ajung Jember)." *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru Mi* 4, No. 1 (June 20, 2017): 45–60. <https://doi.org/10.24235/al.ibtida.snj.v4i1.1462>.
- Rokhyati, Nur. "Pengaruh Pembiasaan Praktik Keagamaan Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di Sd Sokowaten Baru Banguntapan Bantul Tahun 2018," April 13, 2018. <https://dspace.uin.ac.id/handle/123456789/7455>.
- Romlah, Siti. "Kegiatan Halaqah Usbu'iyah Dalam Menanamkan Aqidah Darisah Hizbut Tahrir Surabaya." Phd Thesis, Iain Sunan Ampel Surabaya, 2011.
- Sardiman. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Cet. Ke-20. Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Sauqy, Muhammad Naufal, And Hinggil Permana. "Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter Dalam Upaya Meningkatkan Karakter Siswa

- Perspektif Islam.” *Dirasah: Jurnal Studi Ilmu Dan Manajemen Pendidikan Islam* 5, No. 1 (2022): 114–27.
- Senides, Elsy, Hana Taunu, Universitas Kristen, Wira Wacana, Ade Iriani, Universitas Kristen, And Satya Wacana. “Evaluasi Program Penguatan Pendidikan Karakter Terintegrasi Mata Pelajaran Matematika Di Smp Negeri,” 2019.
- Slameto. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Edisi Revisi, Cet. Ke-5. Jakarta: Pt Rineka Cipta, 2010.
- Subahri. “Aktualisasi Akhlak Dalam Pendidikan Islamuna: Jurnal Studi Islam. Vol. 2. No. 2. (5 Desember 2015).” Accessed March 26, 2020. [Http://Ejournal.Stainpamekasan.Ac.Id/Islamuna/Article/View/660](http://ejournal.stainpamekasan.ac.id/islamuna/article/view/660).
- Subianto, Jito. “Peran Keluarga, Sekolah, Dan Masyarakat Dalam Pembentukan Karakter Berkualitas.” *Edukasia : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 8, No. 2 (September 26, 2013). [Https://Doi.Org/10.21043/edukasia.V8i2.757](https://doi.org/10.21043/edukasia.v8i2.757).
- Sudrajat, Ajat. “Mengapa Pendidikan Karakter?” *Jurnal Pendidikan Karakter* 1, No. 2011 (1ad): 47–58.
- Suhardoko, Aris. *Implementasi Pendidikan Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Karakter Pada Peserta Didik Di Mts Al-Hidayah Kecamatan Gunung Terang Kabupaten Tulang Bawang Barat*. Pendidikan Agama Islam (Pai), 2018. [//Digilib.Metrouniv.Ac.Id/Repository/Index.Php?P=Show_Detail&Id=770 &Keywords=Implementasi+Pendidikan+Akidah+Akhlak+Dalam+Meningkatkan+Nilai-Nilai+Karakter+Pada+Peserta+Didik+Di+Mts+Al-Hidayah+Kecamatan+Gunung+Terang+Kabupaten+Tulang+Bawang+Barat](http://digilib.metrouniv.ac.id/repository/index.php?p=show_detail&id=770&keywords=implementasi+pendidikan+akidah+akhlak+dalam+meningkatkan+nilai-nilai+karakter+pada+peserta+didik+di+mts+al-hidayah+kecamatan+gunung+terang+kabupaten+tulang+bawang+barat).
- Sujana, Nana. *Penelitian Dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2004.
- Sunita, Indian, And Eva Mayasari. “Pengawasan Orangtua Terhadap Dampak Penggunaan Gadget Pada Anak.” *Jurnal Endurance : Kajian Ilmiah Problema Kesehatan* 3, No. 3 (October 25, 2018): 510–14. [Https://Doi.Org/10.22216/Jen.V3i3.2485](https://doi.org/10.22216/jen.v3i3.2485).
- Susanto, Ahmad. “Teori Belajar & Pembelajaran Di Sekolah,” 2020.
- Tohirin. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Berbasis Integrasi Dan Kompetensi)*. Edisi Revisi. Jakarta: Rajawali Press, 2011.
- Trianto, M. Pd. “Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif.” *Jakarta: Kencana*, 2009.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, N.D.
- Uno, Hamzah B. *Profesi Kependidikan: Problema, Solusi, Dan Reformasi Pendidikan Di Indonesia*. Edisi 1. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Uno, Hamzah B., And Nurdin Mohamad. “Belajar Dengan Pendekatan Paikem.” *Jakarta: Bumi Aksara*, 2011.
- Usman, Moh Uzer. *Menjadi Guru Profesional*. Cet. Ke-29. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2017.

- Utomo, Eko Prasetyo. "Internalisasi Nilai Karakter Membangun Modal Sosial." *Jurnal Teori Dan Praksis Pembelajaran Ips Cite 3*, No. 2 (2018).
- Wahidin, Unang. "Implementasi Literasi Media Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam 7*, No. 02 (2018): 229–44.
- Wahyuni, Ida Windi, And Ary Antony Putra. "Kontribusi Peran Orangtua Dan Guru Dalam Pembentukan Karakter Islami Anak Usia Dini." *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah 5*, No. 1 (June 25, 2020): 30–37. [https://doi.org/10.25299/Al-Thariqah.2020.Vol5\(1\).4854](https://doi.org/10.25299/Al-Thariqah.2020.Vol5(1).4854).
- Widiyono, Aan, Dzurriyatin Thoyyibah, Abdulloh Haris Khoirun Nasir, And M. Lutfi Hidayatullah. "Pengaruh Reward Dan Punishment Terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas Iv Sdut Bumi Kartini Jepara." *Tunas Nusantara 1*, No. 2 (December 15, 2019). <https://doi.org/10.34001/Jtn.V1i2.1461>.
- Widoyoko, Eko Putro. "Evaluasi Program Pembelajaran." *Yogyakarta: Pustaka Pelajar 238* (2009).
- Wijaya, Cece, A. Tabrani Rusyan, And Jaja Jajuri. *Upaya Pembaharuan Dalam Pendidikan Dan Pengajaran*. Cet. Ke-4. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992.
- Yuhana, Asep Nanang, And Fadlilah Aisah Aminy. "Optimalisasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Konselor Dalam Mengatasi Masalah Belajar Siswa." *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam 7*, No. 1 (2019): 79. <https://doi.org/10.36667/Jppi.V7i1.357>.
- Yunus, Ummu Kalsum Dan Kurnia Dew. "Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Menanamkan Karakter Islami Peserta Didik Mts. Guppi Samata Gowa." *Jurnal Inspiratif Pendidikan Vii*, No. 1 (2018): 76–95.
- Zainal Aqib. *Pendidikan Karakter Di Sekolah Membangun Karakter Dan Kepribadian Anak*. Bandung: Cv Yrama Media, 2012.
- Zulmy, Achmad Nizar. "Penguatan Budaya Sekolah Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Man Kota Surabaya Dan Sma Muhammadiyah 9 Surabaya." Masters, Uin Sunan Ampel Surabaya, 2019. <http://digilib.uinsby.ac.id/31947/>.